



**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP DAN
PENERAPAN METODE DEPRESIASI PADA PT. SARANA
AGRO NUSANTARA (SAN) MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

ENCELINA TAMBA
NPM 1625100592

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
MEDAN
2019**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : ENCELINA TAMBA
NPM : 1625100592
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI AKTIVA
TETAP DAN PENERAPAN METODE DEPRESIASI
PADA PT. SARANA AGRO NUJANTARA (SAN)
MEDAN

MEDAN, MARET 2019

KETUA PROGRAM STUDI

(Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

DEKAN



(Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)

PEMBIMBING I

(Aulia, SE., MM)

PEMBIMBING II

(Hernawaty, SE., MM)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : ENCELINA TAMBA
NPM : 1625100592
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI AKTIVA
TETAP DAN PENERAPAN METODE DEPRESIASI
PADA PT. SARANA AGRO NUSANTARA (SAN)
MEDAN

MEDAN, MARET 2019

KETUA



(Anggi Pratama Nasution, SE, M.Si)
ANGGOTA II

(Hernawaty, SE., MM)

ANGGOTA I

(Aulia, SE., MM)
ANGGOTA III

(Pipit Buana Sari, SE., MM)

ANGGOTA IV

(Fitri Yani Panggabean, SE., M.Si)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ENCELINA TAMBA
NPM : 1625100592
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI
AKTIVA TETAP DAN PENERAPAN
METODE DEPRESIASI PADA PT.
SARANA AGRO NUSANTARA (SAN)
MEDAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Maret 2019



(ENCELINA TAMBA)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UHPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : ENCELINA TAMBA
 Tempat/Tgl. Lahir : B. DOLOK / 19 Maret 1994
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1625100592
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 123 SKS, IPK 3.35

Yang ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

Judul Skripsi	Persetujuan
Analisis akuntansi aktiva tetap dan penyusutannya pada PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan	<input type="checkbox"/>
Pengaruh aktiva lancar dan aktiva tetap terhadap laba pada PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan	<input type="checkbox"/>
Analisis perlakuan akuntansi aktiva tetap dan penerapan metode depresiasi pada PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan	<input checked="" type="checkbox"/>

Yang disetujui oleh Kepala Program Studi dibenarkan untuk

Medan, 26 Maret 2018

Pemohon,

(ENCELINA TAMBA)

(Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Nomor :
 Tanggal :

Disahkan oleh :

Dekan

(Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)

Tanggal : 26 Maret 2018

Disetujui oleh:
Ka. Prodi Akuntansi

(Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

28 3/4/18

(.....)

Tanggal :

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing II :

(.....)

No. Dokumen: FM-LPPM-08-01

Revisi: 02

Tgl. Eff: 20 Des 2015

No. 1416 / Per/P / APL / 2018

Dinyatakan tidak ada sangkut paut dengan UPT. Perpustakaan
Medan, 01 NOV 2018
UPT. Perpustakaan

FM-BPAA-2012-041

Hal : Permohonan Meja Hijau



Medan, 17 Oktober 2018
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat



Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ENCELINA TAMBA
Tempat/Tgl. Lahir : B. DOLOK / 19 Maret 1994
Nama Orang Tua : HIRAS TAMBA
N. P. M : 1625100592
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 085297165470
Alamat : JL. JAMIN GINTING LR. 9

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis perlakuan akuntansi aktiva tetap dan penerapan metode depresiasi pada PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di landatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Sft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000
5. UPT 1,2,3,4,5,6	Rp	4.200.000
		<hr/>
		6.300.000

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

Hormat saya

ENCHELINA TAMBA
1625100592

31/10-18
Dita Amenia



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : ANITA, SE. M.M
 Dosen Pembimbing II : HERNAWATI, SE. M.M
 Nama Mahasiswa : ENCELINA TAMBA
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1625100592
 Bidang Pendidikan : Stata 1
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Perilaku Akuntansi Aktiva Tetap dan Penerapan Metode Depresiasi pada PT. SARANA AGRO NUSANTARA (SAN) MEDAN.

ANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
9.18	- Pembaca bab. 3 & 4 * uraian teori	A	
9.18	- Pembaca bab 1 & 2 * penyajian data AT	A	
9.18	* Pembaca bab. 4 * pembahasan AT pernsk	A	
10.18	- Acc Sidang.	A	

Medan, 26 September 2018
Diketahui/Disetujui oleh :
Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Aulia, SE. M.Si
 Dosen Pembimbing II : Hernawaty, SE. M.Si
 Nama Mahasiswa : ENCELINA TAMBA
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1625100592
 Bidang Pendidikan : STRATA 1
 Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Berlakuan Akuntansi Aktiva Tetap dan Metode
 Penerapan Metode Depresiasi Pada PT. Sarana Agro Nusantara
 (SAR) Medan.

ANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
0-18.	Abstrak → italic Nama Rektor → per-bariki Huruf besar → perhatikan pengucapannya Spasi → konsisten	<i>[Signature]</i>	
0-18.	Pendahuluan = awal takhikan gambar Huruf banyak vs kurang Tulisan gambar... dibawah gambar Tabel → Centas → sudutnya	<i>[Signature]</i>	
0-18	Abstract → tulis miring (daftar isi)	<i>[Signature]</i>	
0-18.	Acc Sidang Meja Hijau	<i>[Signature]</i>	

Medan, 15 Oktober 2018

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

Analyzed document: 20-10-18 8:50:33 AM

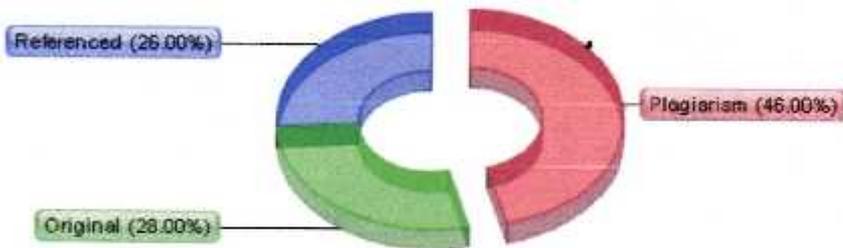
"ENCELINA

TAMBA_1625100592_AKUNTANSI.docx"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License2



Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

% 32	wrds: 6605	https://tixpdf.com/bab-ii-pt-sarana-agro-nusantara-medan-pemerintahan-belanda-y.html
% 24	wrds: 4375	https://anzdoc.com/download/bab-i-pendahuluan-investasi-tersebut-adalah-aset-yang-diguna.h...
% 22	wrds: 3989	http://contohskripsiaktivatetap.blogspot.com/2013/05/contoh-skripsi-aktifa-tetap.html

ow other Sources:]

Processed resources details:

298 - Ok / 59 - Failed

ow other Sources:]

Important notes:

Wikipedia: Google Books: Ghostwriting services: Anti-cheating

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Encelina Tamba
Tempat/Tanggal Lahir : Janjimaria, 19 Maret 1994
Alamat : Jl. Jamin Ginting Lorong 9 No.30 P. Bulan Medan
NPM : 1625100592
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Sosial Sains
Judul Skripsi : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI
AKTIVA TETAP DAN PENERAPAN
METODE DEPRESIASI PADA PT. SARANA
AGRO NUSANTARA (SAN) MEDAN

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Schubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2019
Yang Membuat Pernyataan



(ENCELINA TAMBA)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi aktiva tetap PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 dan untuk mengetahui apakah penerapan metode penyusutan aktiva tetap PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16. Aktiva Tetap merupakan Aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, sedangkan sumber data yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa, (1) perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan belum sepenuhnya sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 dan (2) penerapan metode penyusutan aktiva tetap pada PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16. Namun belum menerapkan sesuai dengan Peraturan Perpajakan, dalam pemilihan metode penyusutan mempunyai pengaruh terhadap laba kotor yang diperoleh perusahaan selama umur ekonomis dari aset tetap tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perlakuan akuntansi aktiva tetap dan penerapan metode penyusutan aktiva tetap PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan masih harus disesuaikan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

Kata Kunci: Aktiva Tetap, PSAK No.16, Peraturan Perpajakan

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out whether the accounting treatment of fixed assets of PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan complies with Statements of Financial Accounting Standards 16 and to determine whether the application of fixed assets depreciation method of PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan complies with Statement of Financial Accounting Standards 16. Fixed assets are tangible assets that are owned for use in the production or supply of goods or services, to be broken down to other parties or for administrative purposes and are expected to be used for more than one period. This research approach is using descriptive method. The type of data used is qualitative data, while the data sources are primary and secondary data. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Based on the results of the analysis and discussion shows that, (1) the treatment of accounting for fixed assets at PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan is in accordance with Statement of Financial Accounting Standards 16, and (2) the application of fixed assets depreciation method at PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan is in accordance with Statement of Financial Accounting Standards 16. Thus it can be concluded that the accounting treatment of fixed assets and the application of the depreciation method of fixed assets of PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan is in accordance with PSAK No.16. However, it has not applied in accordance with the Tax regulations, in the selection of depreciation method has an influence on the gross profit obtained by the company during the economic life of the fixed asset.

Keywords: Fixed Assets, PSAK No.16, Taxation Regulations

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap dan Penerapan Metode Depresiasi pada PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, Penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, arahan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E, M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Surya Nita, SH., M. Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Aulia, SE., MM selaku dosen pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
5. Ibu Hernawaty, SE., MM selaku dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

6. Yang tercinta kedua orangtua saya, abang dan adik-adik saya serta orang yang penulis sayangi yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta dorongan psikologis dan material pada Penulis hingga selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masi jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun Penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

Medan, Maret 2019
Penulis

ENCELINA TAMBA
NPM: 1625100592

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	5
C. Perumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Keaslian Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan Teori	9
1. Aktiva Tetap	9
a. Pengertian Aktiva Tetap.....	9
b. Karakteristik Aktiva Tetap.....	12
c. Klasifikasi Aktiva Tetap	13
2. Perlakuan Akuntansi	14
a. Perolehan Aktiva Tetap.....	18
b. Pengeluaran Selama Penggunaan Aktiva Tetap.....	28
c. Penghentian Penggunaan Aktiva Tetap	30
d. Penyajian Aktiva Tetap di Neraca	32
e. Penyusutan Aktiva Tetap	33
B. Penelitian Terdahulu	43
C. Kerangka Konseptual.....	45
D. Hipotesis Penelitian	49
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan Penelitian.....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
1. Tempat Penelitian	50
2. Waktu Penelitian.....	50
C. Jenis dan Sumber Data	51
1. Jenis Data.....	51
2. Sumber Data	52

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	52
1. Variabel Penelitian	52
2. Definisi Operasional	52
E. Teknik Pengumpulan Data	53
1. Observasi	53
2. Wawancara.....	53
3. Dokumentasi	54
F. Teknik Analisis Data	54
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 56
A. Hasil Penelitian.....	56
1. Gambaran Umum Perusahaan	56
a. Sejarah Singkat PT. Sarana Agro Nusantara Medan	56
a. Visi, Misi, Motto dan Strategi Perusahaan	57
b. Logo Perusahaan	59
c. Struktur Organisasi Perusahaan	59
d. Tugas dan Wewenang	61
2. Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap yang Diterapkan oleh PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan	67
a. Perolehan Aktiva Tetap.....	67
b. Pengeluaran Selama Penggunaan Aktiva Tetap.....	71
c. Penghentian Penggunaan Aktiva Tetap	72
d. Penyajian Aktiva Tetap di Neraca	73
e. Penerapan Metode Penyusutan (Depresiasi) Aktiva Tetap pada PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan.	74
f. Koreksi Fiskal Akibat Penerapan Metode Penyusutan yang Berbeda.....	80
B. Pembahasan	81
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	 96
A. Simpulan	96
B. Saran	97
 DAFTAR PUSTAKA	 99
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penyajian Aktiva Tetap di Neraca.....	33
Tabel 2.2 Penyusutan Mesin – Metode garis Lurus	39
Tabel 2.3 Penyusutan Mesin – Metode Jumlah Angka Tahun.....	40
Tabel 2.4 Penyusutan Mesin – Metode Saldo Menurun Berganda ...	41
Tabel 2.5 Penyusutan Mesin – Metode Jumlah Unit Produksi	43
Tabel 2.6 Mapping Penelitian Terdahulu	44
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	51
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel.....	53
Tabel 4.1 Golongan Aset Tetap Berwujud dan Tarif Penyusutan Menurut UU PPh.....	71
Tabel 4.2 Taksiran Umur Ekonomis Aktiva Tetap PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan.....	71
Tabel 4.3 Perhitungan beban Penyusutan Aktiva tetap PT. SAN Medan pada Tahun 2015.....	75
Tabel 4.4 Perhitungan Beban Penyusutan Aktiva Tetap PT. SAN Medan pada Tahun 2016.....	77
Tabel 4.5 Perhitungan Beban Penyusutan Aktiva Tetap PT. SAN Medan menurut UU Perpajakan pada Tahun 2016.....	79
Tabel 4.6 Perbandingan Perlakuan Aktiva Tetap Menurut PSAK No.16 dengan PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan	85
Tabel 4.7 Perbandingan Penyusutan (Depresiasi) Aktiva Tetap Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, Peraturan Perpajakan dan PT. Sarana Agro Nusantara Medan	93

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	48
Gambar 4.1 Logo PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan	59

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi keuangan disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi adalah neraca dan laporan rugi laba. Salah satu pos dalam neraca adalah aktiva tetap. Aktiva tetap dalam neraca yang dibahas merupakan aktiva tetap berwujud yang digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan usahanya, tidak dimaksudkan untuk diperjualbelikan dan mempunyai masa manfaat ekonomi atau kegunaan lebih dari satu tahun serta mempunyai nilai material.

Aktiva tetap mempunyai peranan yang sangat besar ditinjau dari segi fungsinya. Dari segi jumlah dana yang diinvestasikan diperlukan dana yang besar, disamping pembuatannya yang memerlukan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu perencanaan dan pengawasan yang baik oleh manajemen yaitu pertimbangan-pertimbangan yang tepat, misalnya kebijakan cara perolehan aktiva tetap, metode penyusutan dan pengeluaran-pengeluaran saat pemakaian aktiva tetap dari operasi normal perusahaan.

Akuntansi aktiva tetap sangat berarti terhadap kelayakan laporan keuangan, kesalahan dalam menilai aktiva tetap berwujud dapat mengakibatkan kesalahan yang cukup material karena nilai investasi yang ditanamkan pada aktiva tetap relatif besar. Mengingat pentingnya akuntansi aktiva tetap dalam laporan keuangan tersebut, maka perlakuannya harus berdasarkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

Aktiva tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara yakni dengan membeli secara tunai, secara kredit atau angsuran, pertukaran, dibangun sendiri, sumbangan atau donasi. Cara perolehan tersebut akan mempengaruhi pencatatan harga perolehan. Aktiva tetap mempunyai batas waktu tertentu untuk tetap beroperasi secara layak. Oleh karena itu aktiva tetap membutuhkan perbaikan dan pemeliharaan yang membutuhkan dana tidak sedikit untuk itu perlu ditetapkan pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan aktiva tersebut apakah sebagai pengeluaran modal (*capital expenditure*) atau pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Pengeluaran tersebut ada yang menambah masa manfaatnya, kegunaannya dan menambah nilai jualnya.

Aktiva tetap yang dipergunakan lama kelamaan mengurangi kerusakan, keausan dan susut, baik karena dipakai maupun karena pengaruh lama kecuali tanah. Oleh karena itu, maka terdapat aset tetap tersebut harus diadakan penyusutan sesuai dengan umur dan masa manfaatnya. Penerapan dalam pemilihan metode penyusutan harus akurat, karena sangat berpengaruh dengan laba perusahaan. Dalam menghitung besar penyusutan yang dibebankan dalam suatu periode akuntansi dapat digunakan metode penyusutan berdasarkan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi keuangan (PSAK) No.16 dan Peraturan Perpajakan yang berlaku secara umum, sehingga laporan keuangan dilaporkan secara wajar.

PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan merupakan Perusahaan yang bergerak dibidang Jasa tangki timbun minyak kelapa sawit yang memiliki berbagai jenis Aktiva Tetap seperti: tanah, bangunan perusahaan, mesin dan instalasi, prasarana, alat pengangkutan serta inventaris dan peralatan lainnya yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan tersebut. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan

dalam menentukan nilai penyusutan antara lain harga perolehan. Perolehan aktiva tetap pada perusahaan diperoleh dengan cara pembelian tunai dan dibangun sendiri. Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan selama penggunaan memerlukan pengeluaran-pengeluaran yang dimaksudkan untuk mengkondisikan aktiva tersebut agar tetap siap dipakai. Permasalahan akuntansi yang berkaitan dengan aktiva tetap meliputi: pencatatan pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap, proses penghentian aktiva tetap serta penyajian aktiva tetap dineraca.

Berdasarkan observasi pra penelitian pada PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan, Pengeluaran yang dilakukan perusahaan dalam rangka menambah masa manfaat ekonomis adalah dengan melakukan perbaikan/reparasi secara rutin terhadap aktiva tetapnya. Salah satu aktiva tetap tersebut adalah tangki timbun yang dimiliki oleh perusahaan, dengan mencatat pengeluaran tersebut sebagai pengeluaran modal. Kemudian untuk Penghentian dan pelepasan aktiva tetap dilakukan dengan cara dibiarkan atau dibuang serta ditukar dengan aktiva yang baru, namun dari daftar aktiva tetap, pihak manajemen perusahaan belum pernah melakukan pencatatan atas kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan aktiva tetap tersebut. Di dalam penyajian aktiva tetap pada laporan posisi keuangan neraca, perusahaan tidak menyajikan secara terpisah. Perusahaan hanya menyajikan total aktivanya saja, penyajian akumulasi penyusutan aktiva tetap tidak dilakukan perhitungan dari masing-masing aktiva tersebut, sehingga tidak dapat dilihat langsung berapa akumulasi penyusutan dan pengakuan pelepasan untuk masing-masing kelompok aktiva tetap. Dalam pernyataan tersebut belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16.

Akuntansi aktiva tetap sangat berarti terhadap kelayakan laporan keuangan, kesalahan dalam menilai aktiva tetap berwujud dapat mengakibatkan kesalahan yang cukup material karena nilai investasi yang ditanamkan pada aset tetap relatif besar. Mengingat pentingnya akuntansi aktiva tetap dalam laporan keuangan tersebut, maka perlakuannya harus berdasarkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16.

Penyusutan aktiva tetap PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) dan untuk semua jenis aktiva tetapnya sama. Dengan menggunakan metode garis lurus menunjukkan manfaat ekonomis aktiva setiap periode sama. Berdasarkan pernyataan tersebut, metode penyusutan yang digunakan perusahaan menerapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan belum menerapkan sesuai dengan Peraturan Perpajakan. Karena dalam pemilihan metode penyusutan aktiva tetap yang tidak akurat sangat besar pengaruhnya terhadap laba perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, dengan alasan untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi aktiva tetap bagi sebuah perusahaan dan sejauh mana perusahaan telah menerapkan akuntansi penyusutan aktiva tetap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 dan Peraturan Perpajakan, maka penulis termotivasi untuk menganalisis masalah tersebut dalam sebuah skripsi dengan judul “Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap dan Penerapan Metode Depresiasi pada PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perlakuan akuntansi terhadap *asset* tetap berwujud yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan. Permasalahan akuntansi yang berkaitan dengan aktiva tetap meliputi: pencatatan pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap, proses penghentian aktiva tetap serta penyajian aktiva tetap dineraca.
- b. Aktiva tetap yang dipergunakan lama kelamaan menyebabkan kerusakan, keausan dan kesusutan, baik karena dipakai maupun karena pengaruh lama kecuali tanah. Oleh karena itu, maka terdapat aset tetap tersebut harus diadakan penyusutan sesuai dengan umur dan masa manfaatnya serta harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Metode garis lurus menunjukkan manfaat ekonomis aktiva setiap tahun sama. Adanya perbedaan penerapan metode penyusutan aktiva tetap ditinjau dari sudut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 dengan Peraturan Perpajakan.

2. Batasan Masalah

Supaya pembahasan tidak terlalu melebar, maka penelitian ini dibatasi mengenai “Perlakuan akuntansi aktiva tetap untuk perolehan aktiva tetap, pengeluaran Selama penggunaan aktiva tetap, penghentian penggunaan aktiva tetap dan penyajian aktiva tetap di neraca serta penyusutan aktiva tetap pada PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perlakuan akuntansi aktiva tetap di PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16?
2. Apakah penerapan metode penyusutan aktiva tetap di PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 dan Peraturan Perpajakan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis apakah perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16.
- b. Untuk menganalisis apakah penerapan metode penyusutan aktiva tetap pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan (SAN) Medan sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 dan Peraturan Perpajakan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis tentang perlakuan akuntansi dan metode depresiasi aktiva tetap sesuai dengan PSAK No.16.
- b. Setelah mengetahui perlakuan akuntansi penyusutan aktiva tetap yang digunakan dalam membuat laporan keuangan, diharapkan dapat memberikan masukan pada perusahaan agar memahami betapa pentingnya perlakuan akuntansi dan penyusutan aktiva tetap dalam membuat laporan keuangan.
- c. Dapat digunakan sebagai bahan referensi serta dapat menambah pengetahuan dan menjadi sumber informasi serta bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Megawati (2012) yang berjudul “Perlakuan Akuntansi atas Aktiva Tetap Berwujud dan Penyajiannya pada Laporan Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Meritjan Kediri”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap dan Penerapan Metode Depresiasi pada PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. Variabel Penelitian: Variabel Penelitian terdahulu yaitu aktiva tetap berwujud, perlakuan akuntansi, laporan keuangan sedangkan variabel penelitian ini adalah perlakuan akuntansi aktiva tetap dan metode penyusutan.

2. Waktu Penelitian: Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2012 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2018.
3. Lokasi Penelitian: Lokasi penelitian terdahulu di PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Meritjan Kediri sedangkan penelitian ini dilakukan di PT. SaranaAgroNusantara(SAN)Medan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Aktiva Tetap

a. Pengertian Aktiva Tetap

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 (2011:2) mengemukakan bahwa “Aktiva Tetap adalah Aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode”.

Menurut Margaretha (2011:9) mengemukakan bahwa “Aktiva atau aset adalah hasil transaksi yang berasal dari peristiwa masa lalu”. Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Margaretha (2011:10), Aktiva tetap dapat diklasifikasikan menjadi:

1) Aktiva Lancar (*Current Assets*)

Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang diharapkan dapat dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya. Penyajian pos-pos aktiva lancar di dalam neraca didasarkan pada urutan likuiditas. Yang termasuk kelompok aktiva lancar:

- a) Kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi suatu organisasi. Yang termasuk kedalam kas adalah cek yang diterima dari para donator, simpanan di bank dalam bentuk giro atau deposito.

- b) Investasi jangka pendek yaitu investasi yang sifatnya sementara (hanya jangka pendek) untuk memanfaatkan uang kas untuk beberapa waktu belum dibutuhkan dalam operasi. Yang termasuk kedalam investasi jangka pendek adalah deposito di bank serta surat-surat berharga yang mudah diperjualbelikan.
- c) Piutang dagang yaitu tagihan kepada pihak lain, misalnya kreditor atau langganan, sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit. Pada dasarnya piutang tidak hanya timbul karena penjualan barang secara kredit, tetapi bisa disebabkan hal-hal lain, misalnya piutang dari penjualan aktiva tetap secara kredit, uang muka untuk pembelian.
- d) Persediaan yaitu semua barang yang dijual oleh sebuah perusahaan perdagangan yang masih menumpuk di gudang (belum terjual).
- e) Aktiva lancar lain seperti sewa dibayar dimuka dan asuransi dibayar dimuka.

2) Aktiva Tidak Lancar (*Fixed Assets*)

Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegiatan relatif permanen atau jangka panjang (lebih dari 1 tahun). Termasuk kedalam aktiva tidak lancar adalah investasi jangka panjang. Bagian dari aktiva tidak lancar adalah sebagai berikut:

- a) Aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang bersifat fisik (tampak). Ada syarat-syarat yang harus dimiliki sebuah aktiva yang akan diklasifikasikan sebagai aktiva tetap. Diantaranya, aktiva yang dimiliki harus dapat digunakan dalam operasi yang bersifat permanen artinya aktiva tersebut mempunyai umur kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis

dipakai dalam satu periode kegiatan usaha. Misalnya sebagai tanah, bangunan, kendaraan dan perlengkapan kantor lainnya.

- b) Aktiva tetap yang tidak berwujud adalah kekayaan organisasi yang secara fisik tidak tampak, tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh organisasi untuk kegiatannya, seperti hak cipta, merek dagang dan *goodwill*.

Rudianto (2012:256) mengemukakan, “Aktiva tetap merupakan barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan bukan untuk diperjualbelikan”. Sedangkan Jusup (2011:133) mengatakan, “Aktiva tetap adalah sumber daya yang memiliki empat karakteristik yaitu: (1) berwujud atau memiliki wujud (bentuk atau ukuran tertentu), (2) digunakan dalam operasi perusahaan, (3) mempunyai masa manfaat jangka panjang dan (4) tidak dimaksudkan untuk diperjualbelikan”.

Kemudian Firdaus (2010:177) mengatakan, “Aktiva tetap adalah aktiva yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material”. Menurut Hery (2013:2) mengemukakan, “Aktiva tetap adalah aktiva yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan yang panjang”.

Ferdinan (2012:217) mengemukakan, “Aktiva tetap adalah aktiva yang memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) memiliki wujud fisik, (2) diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk

dijual, (3) memberikan manfaat ekonomi untuk periode jangka panjang dan merupakan subjek depresiasi”.

Berdasarkan definisi para ahli, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa aktiva tetap merupakan aktiva berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan. Aktiva semacam ini biasanya memiliki masa pemakaian yang lama atau relatif permanen dan diharapkan dapat memberi manfaat pada perusahaan selama bertahun-tahun seperti tanah, bangunan, mesin-mesin, dan peralatan. Manfaat yang diberikan aktiva tetap umumnya semakin lama semakin menurun kecuali tanah.

b. Karakteristik Aktiva Tetap

Aktiva (*asset*) diharapkan akan dapat memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Berikut ini beberapa karakteristik aktiva tetap yang dikemukakan oleh Tambunan (2011:59).

- 1) Jangka waktu pemakaiannya lebih dari satu periode akuntansi/fiskal. Dari karakteristik ini dikenal istilah penyusutan (*depreciation*).
- 2) Merupakan aktiva berwujud (*tangible assets*) karena dapat dilihat secara fisik.
- 3) Dimiliki oleh perusahaan untuk tujuan administratif dan bukan untuk dijual.
- 4) Aktiva tetap bisa memiliki bagian yang sangat besar bila dibandingkan dengan unsur aktiva lain.

c. **Klasifikasi Aktiva Tetap**

Menurut James A. Hall (2009) Aktiva tetap berwujud yang dimiliki oleh suatu perusahaan bisa berupa: tanah, bangunan, mesin-mesin, kendaraan dan peralatan kantor lainnya.

1) Ditinjau dari umurnya aktiva tetap dibedakan menjadi 3 golongan, yaitu:

- a) Aktiva tetap yang umur atau masa kegunaannya tidak terbatas. Termasuk dalam kelompok aktiva ini ialah: tanah yang dipakai sebagai tempat kedudukan bangunan kantor dan bangunan pabrik, tanah untuk pertanian dan lain-lain semacamnya. Terhadap aktiva tetap yang mempunyai masa kegunaan yang tidak terbatas tidak dilakukan penyusutan atas harga perolehannya, karena mafaatnya tidak akan berkurang di dalam menjalankan fungsinya selama jangka waktu yang tidak terbatas.
- b) Aktiva tetap yang umur atau masa kegunaannya terbatas dan dapat diganti dengan aktiva sejenis apabila masa kegunaannya telah berakhir. Termasuk dalam kelompok aktiva ini antara lain: bangunan, mesin-mesin, kendaraan dan peralatan kantor lainnya. Karena manfaat yang diberikan didalam menjalankan fungsinya semakin berkurang atau terbatas jangka waktunya, maka harga perolehan aktiva ini harus disusutkan selama masa kegunaannya.
- c) Aktiva tetap yang umur atau masa kegunaannya terbatas dan tidak dapat diganti dengan aktiva sejenis apabila masa kegunaannya telah habis. Termasuk dalam kelompok ini: misalnya sumber-sumber alam seperti tambang, hutan dan lain sebagainya atau bisa disebut aktiva sumber alam. Sumber alam akan semakin habis melalui kegiatan eksploitasi sumber tersebut, oleh sebab itu harga perolehan aktiva sumber alam harus

dialokasikan kepada periode-periode dimana sumber-sumber itu memberikan hasilnya.

- 2) Ditinjau dari mobilitasnya, aktiva tetap dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:
 - a) Aktiva tetap berwujud bergerak, yaitu aktiva tetap berwujud yang dapat dengan mudah berpindah atau dipindahkan. Misalnya, kendaraan, perlengkapan dan sebagainya.
 - b) Aktiva tetap berwujud tidak bergerak, misalnya tanah, gedung dan lain sebagainya.
- 3) Ditinjau dari undang-undang perpajakan, aktiva tetap dibedakan menjadi empat golongan, yaitu:
 - a) Golongan I, yaitu aktiva tetap selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis sampai 4 tahun, misalnya: peralatan, mebel, kendaraan dan truk ringan.
 - b) Golongan II, yaitu aktiva tetap selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis diatas 4 tahun, misalnya: mebel dan peralatan yang terbuat dari logam, truk berat, mobil tangki dan lain-lain.
 - c) Golongan III, yaitu aktiva tetap selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis antara 8 sampai 20 tahun, misalnya: mesin-mesin yang menghasilkan peralatan, mesin produksi dan lain-lain.
 - d) Golongan IV, yaitu aktiva tetap berwujud yang berupa tanah dan bangunan.

2. Perlakuan Akuntansi

Berdasarkan defenisisecara umum, Akuntansi adalah bahasa bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi bisnis dan hasil usahanya pada

suatu waktu atau periode tertentu yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan serta proses pencatatan, pengelompokan, pengiktisaran yang menyajikan laporan keuangan dan laporan keuangan yang disajikan berguna bagi pemakai, baik *intern* maupun *ekstern*.

Sebagian besar akuntansi menggunakan informasi kuantitatif dimana kegiatannya terdiri dari pengumpulan dan pengolahan data keuangan suatu unit organisasi dan mengkomunikasikan hasil olahannya kepada pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan yang ekonomik. Sedangkan informasi kualitatif dalam akuntansi biasanya berupa catatan atas laporan keuangan. Akuntansi yaitu sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.

Menurut Pura (2013:4) menyebutkan bahwa “Akuntansi adalah sebagai perangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan dalam penyediaan jasa, yang berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi”.

Pengertian akuntansi lainnya adalah suatu sistem informasi yang kegiatannya terdiri atas pengumpulan dan pengolahan data keuangan suatu unit organisasi dari pengkomunikasian hasilnya kepada berbagai pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan ekonomi. Dari definisi akuntansi tersebut, dapat dibedakan menjadi pengumpulan data (*collecting*) atau identifikasi, pengolahan (*processing*) atau menghitung (*measurement*),

pencatatan (*recording*) dan analisa (*analysis*). Karakteristik akuntansi sebagai berikut:

Menurut Diana and Setiawati (2011:2), “*Accounting is the body of knowledge and functions concerned with systematic originating, authenticating, recording, classifying, processing, summarizing, analyzing, interpreting and supplying of dependable and significant information covering transactions and events which are, in part at least, of a financial character required for the management and operation of an entity and for report that have to be submitted there on to meet fiduciary and other responsibilities.*”

Definisi sebelumnya dapat diartikan dua hal, yang pertama pengertian sebagai seperangkat pengetahuan (*a body of knowledge*) diartikan bahwa akuntansi merupakan seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik. Kedua fungsi (*function*) dapat diartikan proses pengidentifikasi, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan dan penyajian data keuangan dasar (bahan olah akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan. Definisi kedua sebagai karakteristik akuntansi adalah sebagai berikut:

Menurut Diana and Setiawati (2011:3), “*Accounting is a service activity. Its function is to provide quantitative information, primarily financial in nature,*”

about economics entities that is intended to be useful in making economic decisions”.

Menurut Jusup (2011:4) mengemukakan, “akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan”. Suwardjono (2013:4) mengatakan kata akuntansi berasal dari kata bahasa Inggris *to account* yang berarti memperhitungkan dan mempertanggungjawabkan. Kata akuntansi sebelumnya diserap dari kata *accountancy* yang berarti hal-hal yang bersangkutan dengan *accountant* (akuntan) atau bersangkutan dengan hal-hal yang dikerjakan oleh akuntan dalam menjalankan profesinya. Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasian hasil proses tersebut. Pengertian seni dalam definisi tersebut dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa akuntansi bukan merupakan ilmu pengetahuan eksakta atau sains karena dalam proses penalaran dan perancangan akuntansi banyak terlibat unsur pertimbangan (*judgement*). Seni dalam definisi diatas lebih mempunyai konotasi sebagai kerajinan dan keterampilan atau pengetahuan terapan yang isi dan strukturnya disesuaikan dengan kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan.

Ismail (2010:2) mengatakan, “Akuntansi adalah seni dalam mencatat, menggolongkan dan mengikhtisarkan semua transaksi-transaksi yang terkait dengan keuangan yang telah terjadi dengan suatu cara yang bermakna dan dalam satuan uang”. Kemudian Diana dan Setiawati (2011:4) juga mengemukakan, “Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat dan

mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi (bisnis maupun non bisnis) kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi bisnis tersebut”. Pada dasarnya fokus utama dari akuntansi adalah transaksi bisnis.

Berdasarkan definisi para ahli tersebut diatas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa akuntansi menghasilkan informasi keuangan secara kuantitatif dan relevan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (pemakai informasi tersebut) dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi, baik dalam mengukur keberhasilan operasi perusahaan maupun membuat rencana dimasa yang akan datang.

Pernyataan-pernyataan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 harus diterapkan dalam perlakuan akuntansi aktiva tetap kecuali ada pernyataan lain yang menetapkan atau mengizinkan perlakuan akuntansi yang berbeda dengan standar ini. Misalnya aktiva tetap seperti hak penambangan dan reservasi tambang seperti minyak bumi atau gas alam dan sumber daya lain tidak diatur dalam pernyataan ini tetapi melalui pernyataan lain yang khusus mengatur tentang aktiva tersebut. Perlakuan lain misalnya sewa menyewa diatur dalam PSAK lain, tetapi hal-hal perlakuan akuntansi tertentu seperti penyusutan diatur dengan pernyataan ini.

a. Perolehan Aktiva Tetap

Nilai yang dapat diakui sebagai aktiva tetap menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.16 (2011:4) dapat dikategorikan dalam dua macam, yaitu biaya perolehan awal dan biaya-biaya

setelah perolehan. Biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika:

- 1) Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut, dan
- 2) Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Berdasarkan PSAK No.16 (2011) paragraf 12 entitas tidak boleh mengakui biaya perawatan sehari-hari aset tetap sebagai bagian dari aset bersangkutan. Biaya-biaya ini diakui dalam laba rugi saat terjadinya biaya perawatan sehari-hari terutama terdiri atas biaya tenaga kerja dan bahan habis pakai (*consumables*) termasuk didalamnya suku cadang kecil.

Biaya perolehan aset tetap diatur dalam PSAK No.16 (2011:341) yang meliputi:

- 1) Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain:
- 2) Biaya-biaya yang dapat didistribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen.
- 3) Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk menghasilkan persediaan.

Biaya-biaya setelah perolehan awal yang dapat dikategorikan sebagai aktiva tetap disebut juga dengan biaya-biaya yang dapat dikapitalisasikan. Syarat-syarat agar biaya setelah perolehan awal dapat dikapitalisasikan hampir sama dengan syarat-syarat biaya tersebut dapat diakui sebagai aktiva tetap. Yang

intinya adalah terdapat manfaat ekonomis dimasa depan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Metode garis lurus menghasilkan pembebanan yang menurun selama umur manfaat aktiva. Metode jumlah unit menghasilkan pembebanan berdasarkan *output* yang diharapkan dari aktiva. Metode penyusutan aktiva dipilih berdasarkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomis masa depan dari aktiva dan diterapkan secara konsisten, kecuali ada perubahan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomis masa depan dari aktiva tersebut.

Menurut Marina (2012) sehubungan dengan proses perolehannya, harga perolehan aktiva tetap ditentukan sebagai berikut:

- 1) Aktiva tetap yang diperoleh dalam bentuk siap pakai harga perolehannya ditetapkan berdasarkan harga beli, ditambah dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan usaha penempatan aktiva tetap yang bersangkutan pada tempat dan kondisi yang siap untuk dipergunakan seperti pajak Pertambahan Nilai (PPN).
- 2) Aktiva tetap yang dibangun sendiri, harga perolehannya ditetapkan berdasarkan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan aktiva tetap yang bersangkutan, sampai siap dipergunakan. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya-biaya tidak langsung (*Overhead*).
- 3) Aktiva tetap yang diperoleh melalui pertukaran dengan aktiva non kas, harga perolehannya ditetapkan berdasarkan harga pasar aktiva yang diterima, bergantung kepada harga mana yang dipandang lebih wajar.

- 4) Aktiva tetap yang diperoleh dari sumbangan, harga perolehannya ditetapkan berdasarkan harga pasar aktiva yang diterima atau harga taksiran yang wajar. Aktiva tetap yang diperoleh secara gabungan, harga perolehan masing-masing aktiva ditetapkan berdasarkan alokasi harga perolehan gabungan dengan perbandingan yang wajar.

Menurut Martani, dkk (2012:277) menyatakan bahwa, ” Biaya perolehan aktiva tetap adalah setara dengan nilai tunainya dan diakui pada saat terjadinya”. Aktiva tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, setiap cara perolehan akan mempengaruhi penentuan harga perolehan aktiva tetap tersebut. Harga perolehan aktiva tetap dicatat sebesar harga perolehan awal ditambah dengan pengeluaran-pengeluaran lain yang diperlukan untuk memperoleh serta menyiapkan agar dapat digunakan sesuai dengan tujuan. Misalnya, ongkos angkut, pemasangan, pajak dan bea serta pengeluaran lain yang bersangkutan dengan perolehan harus dimasukkan kedalam harga perolehan.

Menurut Baridwan (2010:273), ”Harga perolehan aktiva tetap adalah jumlah uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul untuk memperoleh aktiva tetap tersebut. Jika aktiva tetap diperoleh dari pertukaran maka harga pasar aktiva yang diserahkan dipakai sebagai ukuran harga perolehan aktiva yang diterima. Apabila harga pasar aktiva yang diserahkan tidak diketahui maka harga pasar aktiva yang diterima dicatat sebagai harga perolehan aktiva tersebut”.

Adapun cara perolehan aset tetap menurut Rudianto (2012 : 257) adalah sebagai berikut :

1) Pembelian Tunai

Aset tetap yang diperoleh melalui pembelian tunai dicatat dalam buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut, yaitu mencakup harga faktur aset tetap, bea balik nama, biaya angkut, biaya pemasangan dan lain-lain.

- 2) Pembelian Angsuran atau Secara Kredit Jangka Panjang
 Apabila aset tetap diperoleh melalui pembelian angsuran, harga perolehan aset tetap tersebut tidak termasuk harga. Bunga selama masa angsuran harus dibebankan sebagai beban bunga periode akuntansi berjalan. Sedangkan yang dihitung sebagai harga perolehan adalah total angsuran ditambah beban tambahan seperti beban pengiriman, bea balik nam, beban pemasangan, dan lain-lain.
- 3) Ditukar dengan Surat Berharga
 Aset tetap yang ditukar dengan surat berharga, baik saham atau obligasi perusahaan tertentu, dicatat dalam buku sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai pertukaran.
- 4) Ditukar dengan Aset Tetap yang Lain
 Jika aset tetap diperoleh melalui pertukaran dengan aset lain, maka prinsip harga perolehan aset tetap harus digunakan untuk memperoleh aset yang baru tersebut, yaitu aset baru harus dikapitalisasi dengan jumlah sebesar harga pasar aset lama ditambah uang yang dibayarkan (jika ada). Selisih antara harga perolehan tersebut dan nilai buku aset lama diakui sebagai laba atau rugi pertukaran.
- 5) Diperoleh dari Sumbangan atau Donasi
 Jika aset tetap diperoleh sebagai sumbangan atau donasi, maka aset tersebut dicatat dan diakui sebesar harga pasarnya.
- 6) Aktiva Tetap yang Dibangun Sendiri
 Pada umumnya perusahaan sering membuat atau membangun sendiri aktiva tetap yang diperlukannya. Oleh karena itu harga perolehan aktiva tetap yang dibangun adalah sebesar biaya yang dikeluarkan untuk membangun aktiva tetap tersebut dapat digunakan. Adapun beberapa alasan yang mendorong perusahaan untuk membangun atau membuat sendiri aktiva tetap yang diperlukan yaitu memanfaatkan fasilitas yang menganggur, menghemat biaya konstruksi, yang lebih tinggi. Aktiva tetap yang dibangun sendiri harus berdasarkan *cost* atau harga perolehannya.

Adapun perhitungan dari masing-masing perolehan aktiva tetap diatas sebagai berikut:

- a) Aktiva tetap yang diperoleh secara pembelian tunai

PT. ABC membeli mesin pabrik dengan harga tunai Rp.40.000.000, biaya-biaya lain yang dikeluarkan dengan pembelian mesin tersebut terdiri dari pajak pertambahan nilai (PPN) Rp. 2.000.000, premi asuransi kecelakaan dalam pengangkutan Rp. 500.000, biaya pemasangan dan pengujian Rp. 1.000.000, berdasarkan data tersebut, maka harga perolehan mesin pabrik adalah sebagai berikut:

Harga Beli	Rp. 40.000.000
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	Rp. 2.000.000
Asuransi Pengangkutan	Rp. 500.000
Pemasangan dan pengujian	<u>Rp. 1.000.000</u>
Harga Perolehan Mesin	Rp. 43.500.000

Maka jurnal perolehan mesin pabrik tersebut adalah:

Mesin	Rp. 43.500.000
Kas	Rp. 43.500.000

Apabila terdapat potongan harga untuk pembeli yang dapat membayar secara tunai atau dalam waktu tertentu maka dikurangi dari harga perolehannya. Potongan tersebut biasanya disebutkan dalam syarat pembayaran seperti penjualan dengan syarat 8/10, n/30. Potongan harga ini ada yang dimanfaatkan oleh perusahaan dan ada yang tidak dimanfaatkan oleh perusahaan.

Sebagai contoh :

Dengan menggunakan contoh sebelumnya, jika pembelian dibayar tunai maka mendapat potongan 8%.

Apabila potongan dimanfaatkan :

Mesin	$(40.000.000 - (8\% \times 40.000.000))$	Rp. 36.800.000
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)		Rp. 2.000.000
Asuransi Pengangkutan		Rp. 500.000
Pemasangan dan Pengujian		<u>Rp. 1.000.000</u>
		Rp. 40.300.000

Maka ayat jurnalnya menjadi:

Mesin	Rp. 40.300.000
Kas	Rp.40.300.000

Pada jurnal ini potongan pembelian harus diperlakukan sebagai pengurang harga perolehan aktiva bukan dilaporkan sebagai pendapatan. Namun jika

potongan tersebut tidak dimanfaatkan, maka harus dilaporkan sebagai diskon yang tidak diambil atau beban bunga.

Apabila potongan tidak dimanfaatkan, maka jurnalnya adalah :

Mesin	Rp. 40.300.000	
Diskon yang tidak diambil	Rp. 3.200.000	
Kas		Rp. 43.500.000

Apabila aktiva bekas dibeli, maka harus dicatat sebesar harga beli ditambah biaya-biaya reparasi dan perbaikan sehingga aktiva tersebut bisa dipakai.

b) Pembelian Secara Kredit Jangka Panjang

Perusahaan Y membeli mobil dinas secara kredit dengan harga Rp. 240.000.000 dan membayar tunai sebesar Rp. 40.000.000. Sisanya akan diangsur selama 4 tahun, perusahaan dibebani bunga sebesar 10% pertahun. Dari transaksi tersebut, maka jurnal untuk mencatat transaksi diatas adalah:

Jurnal pembelian:

Mobil Dinas	Rp. 240.000.000	
Utang	Rp. 200.000.000	
Kas	Rp. 40.000.000	

(1) Jika bunga angsuran dibebankan berdasarkan sisa utang

Angsuran Pertama:

Angsuran per tahun = Rp. 200.000.000 : 4	= Rp. 50.000.000
Bunga untuk tahun pertama = 10% x Rp. 200.000.000	= <u>Rp. 20.000.000</u>
Total angsuran pertama	= Rp 70.000.000

Jurnal angsuran pertama adalah:

Utang	Rp. 50.000.000	
Biaya Bunga	Rp. 20.000.000	
Kas		Rp. 70.000.000

Angsuran Kedua:

Angsuran per tahun	= Rp. 50.000.000
Bunga untuk tahun kedua = 10% x Rp. 150.000.000	= <u>Rp. 15.000.000</u>
Total angsuran kedua	= Rp. 65.000.000

Jurnal angsuran kedua adalah:

Utang	Rp. 50.000.000
Biaya Bunga	Rp. 15.000.000
Kas	Rp. 65.000.000

Angsuran Ketiga:

Angsuran per tahun	= Rp. 50.000.000
Bunga untuk tahun ketiga = 10% x 100.000.000	= <u>Rp. 10.000.000</u>
Total angsuran ketiga	= Rp. 60.000.000

Jurnal angsuran ketiga adalah:

Utang	Rp. 50.000.000
Biaya Bunga	Rp. 10.000.000
Kas	Rp. 60.000.000

Angsuran Keempat:

Angsuran per tahun	= Rp. 50.000.000
Bunga untuk tahun keempat = 10% x Rp. 50.000.000	= <u>Rp. 5.000.000</u>
Total angsuran keempat	= Rp. 55.000.000

Jurnal angsuran keempat adalah:

Utang	Rp. 50.000.000
Biaya Bunga	Rp. 5.000.000
Kas	Rp. 55.000.000

(2) Jika bunga dibebankan berdasarkan saldo awal utang

Jika bunga dibebankan berdasarkan saldo awal utang maka nilai bunga akan tetap dari tahun pertama sampai tahun terakhir angsuran.

angsuran per tahun	= Rp. 50.000.000
bunga untuk tahun pertama = 10% x Rp. 200.000.000	= <u>Rp. 20.000.000</u>
Total angsuran	= Rp. 70.000.000

Jurnal angsuran adalah:

Utang	Rp. 50.000.000
Biaya Bunga	Rp. 20.000.000
Kas	Rp. 70.000.000

c) Ditukar dengan Surat Berharga

Suatu perusahaan membeli mesin pabriknya dengan mengeluarkan 1000 lembar saham biasa dengan nilai nominal @Rp. 100.000, harga pasar saham @Rp. 120.000.

Maka ayat jurnalnya adalah :

Mesin pabrik	Rp. 120.000.000
Modal saham	Rp. 100.000.000
Agiio saham	Rp. 20.000.000

Sebaliknya apabila diketahui harga pasar saham perusahaan saat terjadinya transaksi adalah Rp. 96.000 per lembar, maka ayat jurnalnya adalah:

Mesin	Rp. 96.000.000
Disagio saham	Rp. 4.000.000
Modal saham	Rp. 100.000.000

d) Ditukar dengan Aset Tetap yang Lain

Sebuah mesin dengan harga perolehan Rp. 20.000.000,- telah disusutkan Rp. 12.000.000,- ditukarkan dengan sebuah mesin baru seharga Rp. 30.000.000,- dalam pertukaran tersebut mesin lama diharga Rp. 6.000.000,-. maka ayat jurnalnya adalah:

Mesin baru	Rp. 30.000.000
Akuulasi penyusutan mesin	Rp. 12.000.000
Rugi dari pertukaran mesin	Rp. 2.000.000
Mesin (lama)	Rp. 20.000.000
Kas	Rp. 24.000.000

e) Diperoleh dari Sumbangan atau Donasi

PT. XYZ mendapatkan sumbangan dari Pemerintah Kotamadya Medan berupa tanah dan bangunan. Untuk pelimpahan hak milik atas tanah dan bangunan tersebut dikeluarkan beban sebesar Rp. 5.000.000 harga pasar tanah dan bangunan tersebut masing-masing adalah Rp. 200.000.000 dan Rp. 150.000.000,

Maka ayat jurnalnya adalah:

Tanah	Rp. 200.000.000
Bangunan	Rp. 150.000.000
Modal Sumbangan	Rp. 345.000.000
Kas	Rp. 5.000.000

f) Aktiva Tetap yang Dibangun Sendiri

PT. Cemara Hotel membuat kolam renang untuk melengkapi prasaranayang telah ada dengan beban-beban yang dikeluarkan sebagai berikut:

Material	Rp 19.000.000,-
Beban TKL	Rp 7.600.000,-
Beban TL (overhead)	Rp 1.800.000,-
Jumlah seluruh beban	Rp 28.400.000,-

Maka Jurnal yang dibuat oleh PT Cemara Hotel adalah :

- Material	Rp 19.000.000,-
Beban TKL	Rp 7.600.000,-
Beban TL (overhead)	Rp 1.800.000,-
Kas	Rp28.400.000,-

(mencatat pembelian material dan pembayaran upah dan beban *overhead*).

- Kolam renang dalam proses	Rp 28.400.000,-
Material	Rp 19.000.000,-
Beban TK. langsung	Rp 7.600.000,-
Beban tak langsung	Rp 1.800.000,-

(mencatat pemakaian material, pembayaran upah dan beban tak langsung

lainya).

- Kolam renang Rp 30.000.000,-
 Kas Rp 1.600.000,-
 Kolam renang dlm proses Rp 28.400.000,-
 (mencatat penyerahan kolam renang yang sudah selesai).

Berdasarkan cara perolehan yang telah diuraikan diatas, maka cara perolehan aktiva tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara meliputi pembelian tunai, pembelian secaraangsuran atau kredit, ditukar dengan surat-surat berharga, ditukar dengan aktiva lain, diperoleh dari sumbangan atau donasi, serta aktiva tetap yang dibangun sendiri.

b. Pengeluaran Selama Penggunaan Aktiva Tetap

Selama penggunaan aktiva tetap kita tidak dapat menghindarkan diri dari pengeluaran-pengeluaran untuk aktiva tetap itu, seperti yang dikemukakan oleh Marina (2012) sebagai berikut:

1) Pengeluaran untuk pemeliharaan (*maintenance*)

Pengeluaran yang bertujuan untuk mempertahankan aktiva tetap pada kondisi tetap baik. Pengeluaran untuk pemeliharaan tidak mengakibatkan penambahan terhadap manfaat aktiva tetap yang bersangkutan, sehingga jumlah pengeluaran dicatat debet pada akun Beban Pemeliharaan.

2) Reparasi (*Repair*)

Reparasi adalah pengeluaran untuk mempertahankan agar aktiva tetap beroperasi dengan efisien dan dapat mencapai masa pemakaian yang diharapkan. Biaya reparasi rutin umumnya tidak besar jumlahnya, tetapi terjadi berulang-ulang selama masa pemakaian aktiva. Pengeluaran yang bertujuan untuk mengembalikan aktiva tetap pada kondisi semula. Misalnya pengeluaran untuk mengganti bagian-bagian yang rusak yang sifatnya biasa.

Manfaat pengeluaran ini hanya untuk kelangsungan jalannya operasi. Oleh karena itu pengeluaran untuk reparasi dicatat debet akun Beban Reparasi.

3) Pengeluaran Untuk Penambahan (*Addition*)

Pengeluaran bertujuan untuk perluasan atau peningkatan pasilitas yang sudah ada, misalnya untuk menambah bangunan sayap dari sebuah pabrik, perluasan tempat parkir kendaraan dan sebagainya, pengeluaran demikian dicatat debet pada akun aktiva tetap yang bersangkutan.

4) Penggantian (*Replacement*)

Pengeluaran untuk mengganti sebagian atau seluruh dari komponen aktiva tetap yang rusak berat. Pengeluaran ini biasanya mengakibatkan penambahan terhadap usia penggunaan aktiva tetap yang bersangkutan. Jumlah pengeluaran biasanya cukup berarti. Oleh karena itu pengeluaran demikian dicatat debet akun aktiva tetap yang bersangkutan atau debet pada akun Akumulasi Penyusutan.

5) Penambahan dan Perbaikan (*Addition and Betterment*)

Pengeluaran bertujuan untuk mningkatkan aktiva tetap dari kondisi semula kepada kondisi yang lebih baik. Perbaikan yang dilakukan bukan karena aktiva tetap dalam keadaan rusak, tetapi pengeluaran dirancang untuk meningkatkan kapasitas atau untuk memperpanjang usai penggunaan aktiva tetap. Pengeluaran ini dicatat debet pada akun aktiva tetap yang bersangkutan. Penambahan dan perbaikan adalah pengeluaran yang meningkatkan efisien operasi, kapasitas produksi atau masa pemakaian aktiva. Pengeluaran semacam ini biasanya cukup besar jumlahnya dan reatif jarang terjadi selama masa pemakaian aktiva. Suatu penambahan biasanya mengakibatkan

bertambah besarnya fasilitas fisik dan kapasitas produksi. Penambahan dicatat dengan mendebet rekening aktiva yang mengalami penambahan akibat pengeluaran tersebut. Sedangkan perbaikan bisa dilakukan dalam berbagai macam bentuk.

c. Penghentian Penggunaan Aktiva Tetap

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 (2011:20), mengemukakan bahwa, “Penghentian pengakuan aktiva tetap adalah jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat:

- 1) Dilepas, atau
- 2) ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya”.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap harus dimasukkan dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan suatu aset tetap harus ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada dan jumlah tercatat dari aset tersebut. Piutang atas pelepasan aset tetap diakui pada saat awal sebesar nilai wajarnya. Jika pembayaran untuk hal tersebut ditangguhkan, perhitungan yang akan diterima diakui pada saat awal sebesar nilai tunainya.

Menurut Hery (2013: 291), “Penghentian aktiva tetap terjadi pada saat aktiva tetap belum habis masa manfaatnya maupun pada masa manfaat aktiva tetap tersebut habis manfaatnya. Jika aktiva tetap habis masa manfaatnya, maka pada

penghentian aktiva tetap tersebut telah disusutkan penuh. Aktiva tetap yang tidak lagi memiliki umur ekonomis yang lebih lama dapat dibuang, dijual atau dapat ditukar dengan aktiva tetap lainnya. Dalam kasus pelepasan aktiva tetap nilai buku aktiva harus dihapus. Penghapusan nilai buku dapat dilakukan dengan cara mendebet akun akumulasi depresiasi sebesar saldonya pada tanggal pelepasan aktiva dan mengkreditkan akun aktiva bersangkutan sebesar harga perolehannya”.

Lanjut Hery (2013:291) mengemukakan bahwa, “Ketika aktiva tetap tidak lagi memiliki umur ekonomis yang lebih lama bagi perusahaan yang tidak memiliki nilai residu atau harga pasar, maka aktiva bersangkutan biasanya akan dibuang”.

Ferdinan (2012:234), mengemukakan ada beberapa transaksi yang menghentikan pemakaian aktiva tetap, yaitu:

1) Penjualan Aktiva Tetap

Jika penggunaan aktiva tetap tertentu dihentikan, rekening-rekening yang bersangkutan dengan aktiva tetap tersebut harus dihapuskan. Jika penghentian disebabkan transaksi penjualan, selisih antara harga jual dengan nilai buku aktiva tetap yang tersisa harus diakui sebagai laba atau rugi. Jika nilai buku aktiva lebih kecil dibandingkan dengan kas/aktiva lain yang diterima, timbul keuntungan. Sebaliknya jika nilai buku aktiva lebih besar dibandingkan dengan kas/aktiva lain yang diterima, timbul kerugian.

2) Berakhirnya Masa Manfaat Aktiva Tetap

Apabila aktiva tetap dihentikan karena berakhirnya masa manfaatnya, semua akun yang berkaitan dengan aktiva tetap tersebut harus dihapus. Dalam

transaksi ini, saat aktiva tetap dihentikan masa pemakaiannya masih memiliki nilai residu, harus diakui sebagai rugi penghentian aktiva tetap.

3) Pertukaran dengan Aktiva Lain

Harga pertukaran aktiva tetap yang didapat melalui pertukaran dengan surat berharga diukur dengan jumlah uang yang dapat direalisasikan apabila surat berharga tersebut dijual. Jika harga pasar surat-surat berharga tidak dapat ditentukan, harga pasar aktiva tetap yang diperoleh menjadi dasar pencatatan aktiva yang bersangkutan. Jika harga pasar kedua aktiva tersebut tidak ada maka aktiva tetap tersebut harus ditaksir oleh pihak yang independen, misalnya oleh penilai (*appraiser*).

d. Penyajian Aktiva Tetap di Neraca

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 (2011:22) mengemukakan bahwa “Penyajian aktiva tetap dalam neraca harus dilaporkan sebesar harga perolehannya dan dikurangi dengan akumulasi penyusutan”.

Agar tidak menyesatkan pemakai laporan keuangan, maka dalam neraca harus dipisahkan antara harga perolehan dengan akumulasi penyusutan dari aktiva tersebut, pencatatan untuk jumlah penyusutan yang telah dibebankan dimasukkan kedalam perkiraan akumulasi penyusutan disebelah kredit. Akun ini dibuat disebelah kredit bertujuan untuk menunjukkan bahwa nilai sisa aktiva tetap setelah diadakan alokasi penyusutan menjadi berkurang dari jumlah akumulasi tersebut.

Hal ini menunjukkan manfaat ekonomi dari suatu aktiva tetap tidak lagi sebesar nilai bukunya, maka aktiva tersebut harus dinyatakan sebesar jumlah yang

sesuai dengan nilai manfaat ekonomi yang tersisa. Penurunan nilai kegunaan aktiva tersebut dicatat sebagai kerugian.

Tabel 2.1 Penyajian Aktiva Tetap di Neraca
NERACA
PT. SUMBER MAKMUR
Per 31 Desember 2013

AKTIVA		PASSIVA	
Kas	Rp. 100.000,-	Hutang:	
Piutang	Rp. 125.000,-	Hutang lancar	Rp. 280.000,-
Persediaan	Rp. 125.000,-	Hutang jangka panjang	Rp. 200.000,-
Aktiva Lancar	Rp. 350.000,-	Total Hutang	Rp.480.000,-
Tanah	Rp.250.000,-	Modal Sendiri	Rp. 575.000,-
Bangunan	Rp. 330.000,-		
Etalase	Rp. 125.000,-		
Aktiva Tetap	Rp.705.000,-		
Total Aktiva	Rp.1.055.000,-	Total Passiva	Rp. 1.055.000,-

Sumber: Zaki Baridwan, Intermediate Accounting

e. Penyusutan (Depresiasi) Aktiva Tetap

1) Pengertian Penyusutan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 (2011:3) mengemukakan bahwa, “Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aktiva selama umur manfaatnya”. Penyusutan merupakan proses pengalokasian harga perolehan, bukan proses penilaian aktiva tetap. Pengalokasian harga perolehan diperlukan agar dapat dilakukan perbandingan yang tepat antara pendapatan dengan biaya. Perubahan harga aktiva tetap yang terjadi dipasar, tidak perlu dicatat dalam pembukuan perusahaan karena aktiva tetap dimiliki perusahaan untuk digunakan, bukan untuk dijual kembali. Oleh karena itu nilai buku aktiva (harga perolehan dikurangi akumulasi depresiasi), biasanya sangat berbeda dengan harga pasar aktiva yang bersangkutan.

Selama masa pemakaian, kemampuan suatu aktiva untuk menghasilkan pendapatan dan jasa biasanya semakin menurun baik secara fisik maupun fungsinya. Penurunan karena faktor fisik terjadi karena pemakaian dan keausan, sehingga secara fisik aktiva tetap terlihat menurun. Penurunan dari segi fungsi adalah karena aktiva menjadi tidak memadai dan ketinggalan zaman. Suatu aktiva dikatakan tidak lagi memadai, jika aktiva tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan saat ini dan dimasa datang.

Pengakuan atas depresiasi aktiva tetap tidak berakibat adanya pengumpulan kas untuk mengganti aktiva lama dengan aktiva yang baru. Saldo rekening akumulasi depresiasi menggambarkan jumlah depresiasi yang dibebankan sebagai biaya, bukan menggambarkan dana yang telah dihimpun.

Hery (2013:170), Mengatakan, “pembebanan depresiasi merupakan pengakuan terjadinya penurunan nilai atas potensi manfaat (jasa) suatu aktiva. Pengalokasian beban depresiasi mencakup beberapa periode pendapatan sehingga banyak faktor yang harus dipertimbangkan oleh manajemen untuk menghitung besarnya beban depresiasi periodik secara tepat”. Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penyusutan adalah suatu pengakuan terhadap penurunan nilai ekonomis suatu aktiva tetap.

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyusutan Aktiva Tetap

Beban penyusutan periodik secara tepat dari pemakaian suatu aktiva, dapat dipertimbangkan dari 4 (empat) faktor yang dikemukakan oleh Rudianto (2012) yaitu:

a) Nilai Perolehan Aktiva (*Assets Cost*)

Suatu aktiva mencakup seluruh pengeluaran yang terkait dengan perolehannya dan persiapannya sampai aktiva dapat digunakan. Biaya perolehan ini yang sifatnya objektif, dikurangi dengan estimasi nilai residu adalah merupakan dasar harga perolehan aktiva yang dapat disusutkan. Biaya perolehan dikatakan objektif karena sifatnya dapat dijual oleh siapapun dan menghasilkan nilai yang sama.

b) Nilai Residu (*Residual or Salvage Value*)

Nilai residu biasa disebut nilai sisa adalah taksiran nilai tunai aktiva pada akhir masa manfaat aktiva tersebut. Nilai ini biasa didasarkan pada taksiran nilai aktiva sebagai barang bekas atau biasa juga atas dasar taksiran bila aktiva ditukar dengan aktiva lain di akhir masa manfaat. Seperti halnya masa manfaat, nilai residu juga merupakan suatu taksiran. Dalam membuat taksiran, manajemen mempertimbangkan rencana penggunaan aktiva dan pengalaman masa lalu dengan aktiva serupa. Merupakan estimasi nilai realisasi pada saat aktiva tidak dipakai lagi. Dengan kata lain nilai residu ini mencerminkan nilai estimasi dimana aktiva dapat dijual kembali ketika aktiva tetap tersebut dihentikan dari pemakaiannya. Besarnya estimasi nilai residu sangat tergantung kebijakan manajemen mengenai penghentian aktiva dan juga tergantung pada kondisi sektor pasar lainnya.

c) Umur Ekonomis (*Economic Life*)

Umur ekonomis adalah jangka waktu pemakaian aktiva yang diharapkan oleh perusahaan. Masa manfaat dapat juga dinyatakan dalam satuan waktu, unit aktivitas (misalnya jam kerja mesin) atau satuan hasil yang

diharapkan dari suatu aktiva. Umur ekonomis adalah suatu taksiran. Dalam membuat taksiran, manajemen mempertimbangkan beberapa faktor, seperti rencana penggunaan aktiva perkiraan reparasi, pemeliharaan dan kerentanan terhadap ketinggalan zaman. Pengalaman masa lalu sangat berguna dalam memutuskan taksiran umur ekonomis. Untuk suatu aktiva yang sejenis, perusahaan yang satu biasa membuat taksiran yang berbeda dibandingkan perusahaan lainnya. Dalam menghitung beban depresiasi umur ekonomis dapat diartikan sebagai suatu periode/umur fisik dimana perusahaan dapat memanfaatkan aktiva tetapnya dan juga berarti sebagai jumlah unit produksi atau jumlah operasional yang diharapkan diperoleh dari aktiva.

d) Pola Pemakaian (*Pattern of Use*)

Dicerminkan dari harga perolehan aset dengan pendapatan yang dihasilkan sepanjang periode, besarnya penyusutan periodik yang dibebankan ke masing-masing periode yang menerima manfaat seharusnya.

3) Metode Penyusutan (Depresiasi) Aktiva Tetap

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 (2011:18), “Metode penyusutan (depresiasi) yang digunakan mencerminkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomik masa depan dari aset oleh entitas”. Metode penyusutan yang digunakan untuk aset di *review* minimum setiap akhir tahun buku dan apabila terjadi perubahan yang signifikan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomi masa depan dari

aset tersebut, maka metode penyusutan diubah untuk mencerminkan perubahan pola tersebut.

Lebih lanjut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi keuangan (PSAK) No.16 (2011:19) mengemukakan bahwa “Berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya”. Metode tersebut antara lain metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*) dan metode jumlah unit produksi (*sum of the unit method*).

Metode garis lurus menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah. Metode saldo menurun menghasilkan pembebanan yang menurun selama umur manfaat aset. Metode jumlah unit menghasilkan pembebanan berdasarkan pada penggunaan atau *output* yang diharapkan dari suatu aset. Metode penyusutan aset dipilih berdasarkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomik masa depan dari aset dan diterapkan secara konsisten dari periode ke periode kecuali ada perubahan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut.

Berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain:

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Metode penyusutan garis lurus adalah metode depresiasi dimana depresiasi berupa bagian-bagian yang sama besar selama masa manfaat yang ditetapkan

bagi harta tersebut. Metode garis lurus lebih melihat aspek waktu dari pada aspek kegunaan. Metode ini paling banyak digunakan perusahaan karena paling mudah diaplikasikan dalam akuntansi.

Dalam metode ini aktiva tetap dianggap sama penggunaannya sepanjang waktu. Sehingga beban penyusutannya dihitung sama rata. Untuk menentukan besarnya penyusutan (depresiasi) per tahun dihitung dengan cara: harga perolehan dikurangi dengan nilai residu kemudian dibagi dengan umur teknisnya.

Rumus:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{hp} - \text{ns}}{\text{n}}$$

Keterangan:

hp : Harga Perolehan
 ns : Nilai Sisa
 n : Taksiran umur ekonomis

Contoh :

Pada awal tahun 2010, 5 Januari 2010 PT. Sejahtera membeli sebuah Mesin dengan harga perolehan Rp.50.000.000, mesin tersebut ditaksir dengan umur manfaat ekonomisnya selama 5 tahun, dengan nilai sisa (residu) sebesar Rp.5.000.000. Penyusutan tiap tahun dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{penyusutan} &= \frac{\text{hp} - \text{ns}}{\text{n}} \\ &= \frac{50.000.000 - 5.000.000}{5 \text{ tahun}} \\ &= 9.000.000 \end{aligned}$$

Untuk mencatat penyusutan ini maka ayat jurnal penyusutan yang dibuat adalah:

Biaya Penyusutan Mesin Rp. 9.000.000
 Akumulasi Penyusutan Mesin Rp. 9.000.000

Jumlah penyusutan dan akumulasi penyusutan Mesin disusun dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2 Penyusutan Mesin – Metode Garis Lurus

Tahun	Harga Perolehan (Rp)	Penyusutan (Rp)	Akumulasi Penyusutan (Rp)	Nilai Buku (Rp)
	50.000.000	-	-	50.000.000
2010	50.000.000	9.000.000	9.000.000	41.000.000
2011	50.000.000	9.000.000	18.000.000	32.000.000
2012	50.000.000	9.000.000	27.000.000	23.000.000
2013	50.000.000	9.000.000	36.000.000	14.000.000
2014	50.000.000	9.000.000	45.000.000	5.000.000

Sumber : Baridwan (2010)

2. Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*)

Metode penyusutan saldo menurun dipercepat dengan menentukan beban penyusutan yang lebih tinggi pada tahun-tahun awal dan yang lebih rendah pada periode yang akan datang. Alasan-alasan untuk periode ini adalah bahwa lebih banyak penyusutan harus dibebankan pada tahun-tahun awal karena aset mengalami kehilangan pelayanan yang lebih besar pada tahun-tahun tersebut, secara umum ada 2 metode, bukan menurun yang digunakan yaitu: metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun berganda.

a. Metode jumlah angka tahun (*sum of the years digits method*)

Metode ini menghasilkan beban penyusutan yang menurun berdasarkan pecahan yang menurun dari biaya yang dapat disusutkan. Setiap pecahan menggunakan jumlah angka tahun sebagai penyebut dan jumlah tahun taksiran umur yang tersisa pada awal tahun sebagai pembilang. Dengan

metode ini, pembilang menurut tahun demi tahun dan penyebut tetap konstan pada akhir masa manfaat saldo yang tersisa harus sama dengan nilai sisa. Berdasarkan data tersebut dapat ditentukan:

- 1) PEMBILANG adalah tahun-tahun pemakaian aktiva, misal: tahun pertama maka pembilang adalah 5, tahun kedua pembilang 4, tahun ketiga pembilang 3, tahun keempat pembilang 2, tahun kelima pembilang 1,
- 2) PENYEBUT adalah jumlah tahun-tahun sejak tahun pertama sampai dengan tahun pemakaian yang terakhir yaitu: $5 + 4 + 3 + 2 + 1 = 15$. Maka:

Penyusutan = Pecahan x (Biaya – Nilai Sisa)

2010	= 5/15	x 45.000.000	= 15.000.000
2011	= 4/15	x 45.000.000	= 12.000.000
2012	= 3/15	x 45.000.000	= 9.000.000
2013	= 2/15	x 45.000.000	= 6.000.000
2014	= 1/15	x 45.000.000	= 3.000.000

Jumlah penyusutan dan akumulasi penyusutan Mesin disusun dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.3 Penyusutan Mesin- Metode Jumlah Angka Tahun

Tahun	Harga Perolehan (Rp)	Penyusutan (Rp)	Akumulasi Penyusutan (Rp)	Nilai Buku (Rp)
	50.000.000	-	-	50.000.000
2010	50.000.000	15.000.000	15.000.000	35.000.000
2011	50.000.000	12.000.000	27.000.000	23.000.000
2012	50.000.000	9.000.000	36.000.000	14.000.000
2013	50.000.000	6.000.000	42.000.000	8.000.000
2014	50.000.000	3.000.000	45.000.000	5.000.000

Sumber : Baridwan (2010)

b. Metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*)

Metode saldo menurun berganda adalah metode penyusutan dengan pola beban yang besarnya penyusutan secara periodik dinyatakan dalam persentase tertentu dari nilai buku aktiva tetap pada awal periode yang bersangkutan.

Metode ini menggunakan tarif penyusutan 2 x tarif penyusutan metode garis lurus. Kemudian berikutnya persentase ini dikalikan dua dan setiap tahunnya dikalikan dengan nilai buku aktiva tetap. Karena nilai buku selalu menurun maka beban depresiasi juga selalu menurun. Misalkan suatu aset memiliki masa manfaat 10 tahun, maka tarif penyusutan metode garis lurus yaitu: $100\% / 10 = 10\%$.

Maka tarif penyusutan metode saldo menurun berganda yaitu: $2 \times 10\% = 20\%$.

Tarif penyusutan dikalikan pada nilai buku yang menurun setiap tahun.

Tarif metode garis lurus = $100\% / 5 = 20\%$

Tarif saldo menurun berganda = $2 \times 20\% = 40\%$

2010 = $40\% \times 50.000.000 = 20.000.000$

2011 = $40\% \times 30.000.000 = 12.000.000$

2012 = $40\% \times 18.000.000 = 7.200.000$

2013 = $40\% \times 10.800.000 = 4.320.000$

2014 = $40\% \times 6.480.000 = 2.592.000$

Jumlah penyusutan dan akumulasi penyusutan Mesin disusun dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.4 Penyusutan Mesin – Metode Saldo Menurun Berganda

Tahun	Harga Perolehan (Rp)	Penyusutan (Rp)	Akumulasi Penyusutan (Rp)	Nilai Buku (Rp)
	50.000.000	-	-	50.000.000
2010	50.000.000	$40\% \times 50.000.000 = 20.000.000$	20.000.000	30.000.000
2011	50.000.000	$40\% \times 30.000.000 = 12.000.000$	32.000.000	18.000.000
2012	50.000.000	$40\% \times 18.000.000 = 7.200.000$	39.200.000	10.800.000
2013	50.000.000	$40\% \times 10.800.000 = 4.320.000$	43.520.000	6.480.000
2014	50.000.000	$40\% \times 6.480.000 = 2.592.000$	46.112.000	3.888.000

Sumber : Baridwan (2010)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, ada perbedaan selisih sebesar Rp.1.112.000 (5.000.000 – 3.888.000).

3. Metode Jumlah Unit Produksi (*Unit Of Production Method*)

Metode unit produksi adalah pembebanan biaya penyusutan yang didasarkan terhadap satuan jumlah unit produksi. Dasar teori yang dipakai adalah bahwa aktiva itu dimiliki untuk menghasilkan produk, sehingga penyusutan juga didasarkan pada jumlah produk yang dihasilkan. Biaya penyusutan dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{penyusutan per unit produksi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Jumlah Taksiran Unit Produksi (Unit)}}$$

Contoh :

Menurut contoh sebelumnya, Mesin ditaksir selama umur penggunaan akan menghasilkan 10.000 unit produk. Penyusutan per unit produk dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan / Unit} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Jumlah Taksiran Unit Produksi (Unit)}} \\ &= \frac{50.000.000 - 5.000.000}{10.000 \text{ unit}} \\ &= 4500 / \text{unit} \end{aligned}$$

Apabila dalam tahun pertama, mesin tersebut menghasilkan 2000 unit produk, maka beban penyusutan untuk tahun itu sebesar Rp. 2.000 x Rp. 4500 = 9.000.000, tahun kedua 3000 unit, tahun ketiga 2500 unit, tahun keempat 1500 unit dan tahun kelima 1000 unit.

Jumlah penyusutan dan akumulasi penyusutan Mesin disusun dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.5 Penyusutan Mesin – Metode Jumlah Unit Produksi

Tahun	Harga Perolehan (Rp)	Penyusutan (Rp)	Akumulasi Penyusutan (Rp)	Nilai Buku (Rp)
	50.000.000	-	-	50.000.000
2010	50.000.000	9.000.000	9.000.000	41.000.000
2011	50.000.000	13.500.000	22.500.000	27.500.000
2012	50.000.000	11.250.000	33.750.000	16.250.000
2013	50.000.000	6.750.000	40.500.000	9.500.000
2014	50.000.000	4.500.000	45.000.000	5.000.000

Sumber : Baridwan (2010)

B. Penelitian Terdahulu

Review penelitian terdahulu sangat berguna bagi penulis untuk menambah informasi mengenai masalah yang akan penulis teliti. *Review* penelitian ini memberikan rujukan mengenai daftar bacaan, teori serta pandangan dalam memahami permasalahan yang dihadapi, Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.6.

Tabel 2.6 Mapping Penelitian Sebelumnya

No	Nama/Tahun	Judul	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Megawati (2012)	Perlakuan Akuntansi atas Aktiva Tetap Berwujud dan penyajiannya pada Laporan Keuangan di PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Meritjan Kediri (2012)	Penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan penyusutan dan biaya-biaya perolehan aktiva tetap yang sesuai dengan <i>International Accounting Standart</i> dapat mempengaruhi laba rugi perusahaan.
2	Dwirismawa (2013)	Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berwujud Terhadap Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Inna Simpang Surabaya	Penelitian deskriptif	PT. Inna Simpang Surabaya dalam Perlakuan Akuntansi Aset tetap terhadap pengakuan harga perolehan Aset Tetap, pengukuran jumlah yang harus dicatat atas aset tetap, penghentian aset tetap, menilai kembali aset tetap, pelaporan dan pengungkapan Aset tetap sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Perlakuan akuntansi aset tetap sangat berpengaruh dalam laporan keuangan yang berhubungan dengan harga perolehan aset tetap. Hal ini mempengaruhi biaya operasional dan jumlah laba yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan.
2	Ardiana, Suhadak, Moch Dzulkirom (2013)	Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap pada Yayasan Dana Punia Singaraja (2013)	Penilaian deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan, (1) alasan Yayasan Dana Punia tidak melakukan pencatatan sesuai PSAK karena rendahnya kualitas sumber daya manusia, tidak adanya tuntutan akuntabilitas, tidak adanya pengawas independen serta sumbangan yang lebih bersifat sukarela sehingga tidak membutuhkan pertanggungjawaban resmi, (2) pencatatan awal mengenai aktiva tetap dimulai dengan pembuatan rekening-rekening yang berhubungan, menentukan kebijakan akuntansi dan menghitung nilai aktiva tetap.
3	Budiman (2012)	Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap pada PT. Hasjrat <i>Multifinance</i> Manado 2012	Penelitian deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT. Hasjrat <i>Mutifinance</i> Manado, perusahaan menetapkan harga perolehan untuk aktiva tetap terkadang tidak terjadi penyeragaman untuk harga perolehan aktiva tetap, begitu juga dengan pengukuran penurunan nilai dan penghentian aktiva tetap. Perlu

				adanya internal kontrol yang baik serta dilakukan pemeriksaan daftar aktiva tetap 1 tahun sekali yang dibuat dengan membandingkan jumlah nilai fisik aktiva tetap perusahaan dengan daftar kartu aktiva tetap, sehingga dapat diketahui aktiva tetap yang mana yang mengalami penurunan nilai yang sudah tidak sesuai dengan harga pasar (nilai wajar) serta aktiva tetap yang mana yang umur ekonomisnya sudah habis dan sudah tidak bisa digunakan (sudah rusak).
--	--	--	--	---

C. Kerangka Konseptual

Aktiva (*asset*) tetap diperoleh untuk digunakan dalam operasi perusahaan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi sehingga atas pengeluaran tersebut dibebankan atas dasar alokasi melalui metode-metode yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 (2011:2) mengemukakan bahwa, “Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari suatu periode”.

Aktiva tetap merupakan aktiva berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan. Aktiva semacam ini biasanya memiliki masa pemakaian yang lama atau relatif permanen dan diharapkan dapat memberi manfaat pada perusahaan selama bertahun-tahun seperti tanah, bangunan, mesin dan peralatan. Manfaat yang diberikan aktiva tetap umumnya semakin lama semakin menurun kecuali tanah.

Sedangkan penyusutan (depresiasi) menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 (2011:3) adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aktiva selama umur manfaatnya. Selama masa pemakaian, kemampuan suatu aktiva untuk menghasilkan pendapatan dan jasa biasanya semakin menurun baik secara fisik maupun fungsinya. Penurunan karena faktor fisik terjadi karena pemakaian dan keausan, sehingga secara fisik aktiva tetap terlihat menurun. Penurunan dari segi fungsi adalah karena aktiva menjadi tidak memadai dan ketinggalan jaman. Suatu aktiva dikatakan tidak lagi memadai, jika aktiva tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan saat ini dan di masa yang akan datang.

Penyusutan merupakan alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aktiva sepanjang umur ekonomis. Perusahaan dalam melakukan alokasi pembebanan penyusutan aktiva tetap perlu dipertimbangkan faktor-faktor yang akan mempengaruhi penyusutan, seperti yang dikemukakan oleh Rudianto (2012) yakni: (1) Nilai perolehan aktiva (*asset cost*), (2) Nilai residu (*residual or salvage value*), (3) Umur ekonomis (*Economic life*).

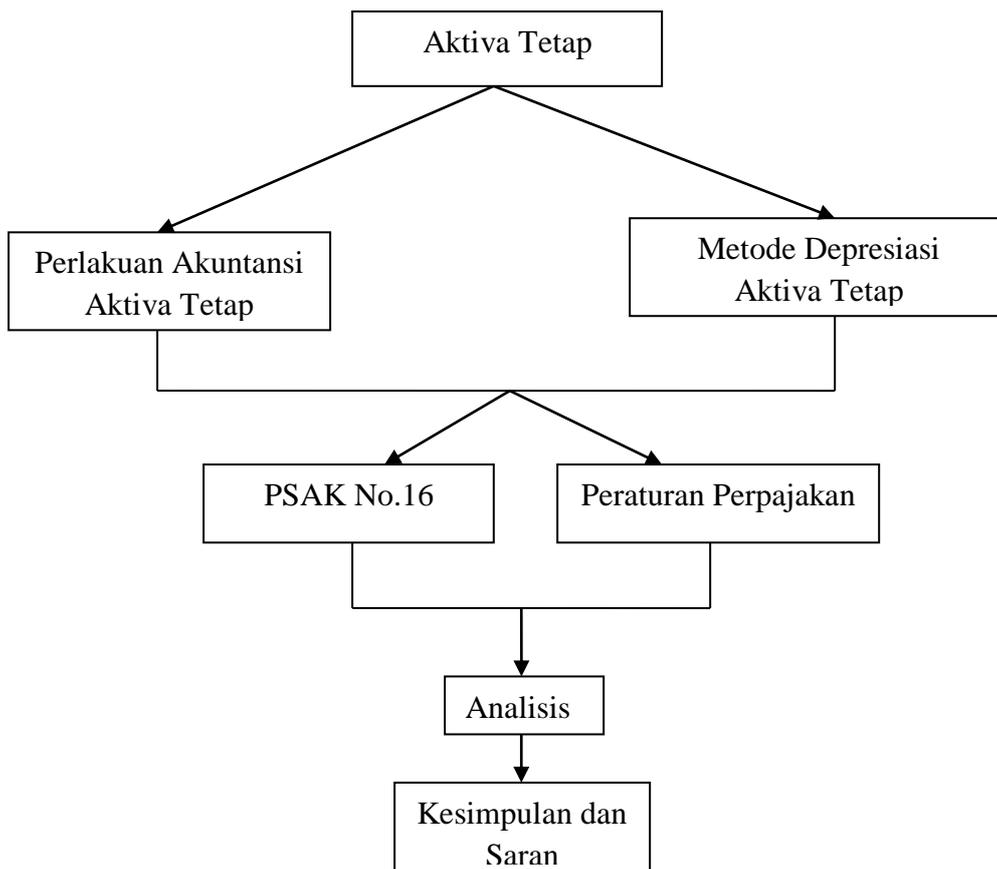
Kecermatan dan ketepatan dalam memilih metode penyusutan penting karena metode yang tidak dapat menyebabkan besarnya biaya penyusutan. Adapun metode penyusutan yang dikemukakan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 (2011:19) yaitu berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*) dan metode jumlah unit (*sum of the unit method*).

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan gambaran tentang keadaan posisi keuangan, hasil usaha, serta perubahan dalam posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan kesimpulan dari pencatatan transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Seperti yang dikemukakan oleh Ikatan Akuntansi Keuangan (2013), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Lebih lanjut menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2013:1.2) laporan keuangan yang terlengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini: Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan entitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan serta laporan posisi keuangan pada awal periode. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Dari uraian diatas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini, yaitu perlakuan akuntansi dan penerapan penyusutan aktiva tetap berpengaruh dalam membuat laporan keuangan. Dalam hal ini Ikatan Akuntansi Indonesia (2011) mengemukakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Kerangka konseptual merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori

dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas, Kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu menganalisis perlakuan akuntansi aktiva tetap dan penerapan metode penyusutan pada PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan. Adapun kerangka konseptual tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Rusiadi (2013:179), hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan pengertian hipotesis tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Perlakuan akuntansi aktiva tetap di PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan belum sepenuhnya sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16.
2. Penerapan metode penyusutan aktiva tetap di PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16.Namun belum menerapkan sesuai dengan Peraturan Perpajakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sukmadinata (2012:73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat Penelitian ini dilakukan di PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan yang beralamat di Jalan Imam Bonjol No. 24 A-B Medan (20151).

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini dimulai dari bulan April 2018 sampai dengan bulan maret 2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2018										2019		
		03	04	05	06	07	08	09	10	11	12	01	02	03
1	Pengajuan Judul	■												
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■							
3	Bimbingan Proposal					■	■							
4	Seminar Proposal						■							
5	Perbaikan/Acc Proposal							■	■	■				
6	Pengolahan Data								■	■				
7	Penyusunan Skripsi									■	■			
8	Bimbingan Skripsi									■	■	■		
9	Meja Hijau												■	

Sumber: Penulis, (2019)

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yaitu:

- a. Menurut Rusiadi(2013:26), “Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya”. Yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tentang perlakuan aktiva tetap di perusahaan.
- b. Menurut Rusiadi (2013:26), “Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada seperti buku, teori-teori dan jurnal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti”. Sumber data berasal dari data perusahaan seperti sejarah

singkat berdirinya perusahaan, struktur organisasi, daftar aktiva tetap dan laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi.

2. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan penelitian ini diperoleh dari PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan berupa laporan keuangan. Data laporan keuangan yang digunakan yaitu laporan neraca dan laba rugi.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel adalah perlakuan akuntansi aktiva tetap dan metode penyusutan (depresiasi) aktiva tetap.

2. Definisi operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Deskripsi	Indikator
a. Perlakuan akuntansi aktiva tetap: 1) Perolehan Aktiva Tetap 2) Pengeluaran Selama Penggunaan Aktiva Tetap 3) Penghentian Penggunaan Aktiva Tetap 4) Penyajian Aktiva Tetap di Neraca	Semua biaya yang terjadi untuk memperoleh suatu aktiva tetap sampai tiba ditempat dan digunakan harus dimasukkan sebagian dari harga perolehan. Aset tetap diperoleh dalam bentuk siap pakai dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. (Sumber: Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 revisi 2011).	Perolehan: Harga beli, pajak, biaya angkut, biaya pemasangan dan biaya lain sebelum digunakan.
b. Penyusutan Aktiva Tetap 1) Metode Penyusutan Aktiva Tetap	Pengalokasian sistematis atas biaya aktiva tetap selama umur masa manfaat. Metode yang digunakan adalah metode garis lurus. (Sumber: Pernyataan Standar Akuntansi keuangan No.16 revisi 2011).	Penyusutan: Metode garis lurus

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah dengan melakukan pengamatan langsung ke perusahaan dan mencatat hasil pengamatan tersebut untuk memperoleh data yang akurat.

2. Wawancara

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang

terkait untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan objek atau masalah yang diteliti dengan tujuan untuk melengkapi data yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan serta arsip-arsip perusahaan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas. Penulis mengumpulkan data perusahaan yang berhubungan dengan aset tetap seperti: laporan keuangan neraca serta dokumen lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009:335-336), Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan rincian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana perlakuan akuntansi perolehan aktiva tetap pada PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan.

2. Mendeskripsikan bagaimana penerapan metode penyusutan aktiva tetap pada PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan.
3. Mendeskripsikan dan membandingkan perlakuan akuntansi aktiva tetap dan metode penyusutan aktiva tetap pada PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian akan dibahas mengenai gambaran umum perusahaan, sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, uraian tugas, aktivitas perusahaan, perlakuan akuntansi aktiva tetap dan penerapan metode penyusutan aktiva tetap berdasarkan PSAK No.16 pada PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan, yang beralamat di Jalan Imam Bonjol No.24 A-B Medan (20151).

1. Gambaran Umum Perusahaan

a. Sejarah Singkat PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan

PT. Sarana Agro Nusantara (PT. SAN) Medan didirikan pada tanggal 20 September 1927 oleh Pemerintah Belanda yang merupakan *Bulking Station* dari produksi-produksi minyak sawit perkebunan yang berada di Sumatera Utara dan Aceh dengan nama NV. *Deli Tank Bedriff*. Kemudian pada tanggal 30 Mei 1962 nama perseroan diganti menjadi *The Deli Tank Installation*.

Pada tanggal 9 Juli 1986 nama perusahaan berubah menjadi PT. Tangki Sawit Terminal Jasatama disingkat PT. TSTJ. Kemudian pada tahun 1994 PT.TSTJ melakukan merger dengan PT. Ekspedisi Muatan Kapal Laut Khusus Jasa Caraka Tani Persada dan berubah nama menjadi PT. Deli Tama Indonesia.

Kemudian berdasarkan Surat Menteri Pendayagunaan BUMN/Kepala Badan Pembinaan BUMN, Asmeneg/Deputi Bidang Usaha Pertambangan dan Agro Industri No : S-47/M.DU4-BUMN/1999 tanggal 16 Maret 1999 tentang pengalihan saham milik PT. Perkebunan Nusantara pada anak perusahaan

(penyertaan) maka pemilik saham PT. Deli Tama Indonesia adalah PT. Perkebunan Nusantara III.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia No: C-18 HT.01.04.Th.2001 tanggal 2 Januari 2001 terjadi penggabungan antara PT. Deli Tama Indonesia Belawan dengan PT. Sarana Sawitindo Utama Dumai dan Perseroan kembali berubah menjadi PT. Sarana Agro Nusantara (PT. SAN).

PT. Sarana Agro Nusantara Medan merupakan perusahaan jasa pengurusan Transportasi (UJPT) *Freight forwarding* yang memiliki fasilitas dan layanan antara lain tangki timbun untuk minyak kelapa sawit dan fraksinya serta gula tetes, jasa pergudangan untuk komoditi karet, teh, coklat, kopi dan tembakau serta pelayanan jasa ekspedisi pengurusan dokumen ekspor impor.

b. Visi, Misi, Motto dan Strategi Perusahaan

1) Visi Perusahaan

Visi Perusahaan adalah “Membentuk perusahaan bertaraf internasional dalam bidang jasa dan menjadi market leader di Indonesia dengan pelayanan berskala global”.

2) Misi Perusahaan

- a) Memberikan pelayanan jasa penimbunan terbaik untuk mencapai kepuasan pelanggan melalui konsistensi dalam mengendalikan kualitas produk milik pelanggan, sistem manajemen terpadu, teknologi yang tepat dan memenuhi standar internasional.
- b) Sumber daya manusia sebagai Asset perusahaan dihargai dan diberikan pemahaman secara konsisten dan berkesinambungan.

- c) Perusahaan berupaya untuk selalu memenuhi kepentingan berbagai pihak (*Stakeholder*).

3) Motto Perusahaan

Motto Perusahaan adalah “senantiasa berbuat yang terbaik”.

4) Strategi Perusahaan

Usaha untuk mencapai misi perusahaan tersebut, perlu disusun strategi perusahaan yang sesuai dengan visi perusahaan. Strategi yang disusun oleh PT. Sarana Agro Nusantara Medan, diuraikan menjadi empat sasaran pokok yaitu:

- a) Orientasi Kepada Keputusan Pelanggan.
- b) Manajemen Biaya.
- c) Retensi Pasar & Optimisasi Pasar yang ada saat ini.
- d) Variasi Tarif Jasa.

Dalam menjalankan Usahanya PT. Sarana Agro Nusantara didukung dengan fasilitas seperti tangki penyimpanan minyak dan gudang penyimpanan. Fasilitas-fasilitas ini terletak di wilayah pelabuhan Belawan dan Dumai sebagai pemindahan komoditi yang dihasilkan dari perkebunan pelanggan ke gudang serta dari gudang ke kapal dan sebaliknya dapat dilakukan dengan cepat dan lebih efisien.

2) Logo Perusahaan



Gambar 4.1 : Logo PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan

Makna dari logo PT.Sarana Agro Nusantara Medan adalah:

- 1) Segitiga, melambangkan bahwa perusahaan ini dinamis dan luwes yaitu maksudnya perusahaan ini bisa kearah mana saja dalam melaksanakan usahanya.
- 2) Lingkaran, melambangkan sebuah gambar tangki yaitu perusahaan yang bergerak pada usaha titip timbun.
- 3) Warna Hijau, melambangkan hasil-hasil perkebunan.

d. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi perusahaan merupakan gambaran secara sistematis tentang hubungan-hubungan dan kerja sama organisasi-organisasi yang terdapat dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan.

Secara sederhana struktur organisasi menyatakan alat dan cara mengatur Sumber Daya Manusia (SDM) bagi kegiatan-kegiatan kearah pencapaian tujuan. Oleh karena itu, struktur organisasi perlu dirancang sedemikian rupa,

sehingga SDM yang tersedia dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya sekaligus sebagai sarana pengendalian melalui bagian-bagian yang ada dalam perusahaan. Struktur organisasi yang diperlukan perusahaan haruslah disesuaikan dengan ukuran perusahaan tersebut. Struktur organisasi juga didasarkan kepada hasil pemikiran dan pertimbangan atas sifat usaha perusahaan, bentuk organisasi yang sedang berjalan serta mengolah informasi dari sifat inti perusahaan. Struktur organisasi PT. Sarana Agro Nusantara (PT. SAN) menggunakan atau menerapkan sistem organisasi garis dan staff, dimana setiap departemen sudah ada pemisahan antar fungsi dan tanggung jawab. Masing-masing pimpinan departemen bertanggung jawab kepada tingkatan jabatan di atasnya. Struktur organisasi pada perusahaan ini sudah mengalami beberapa kali perubahan baik struktur maupun nama jabatannya. Struktur organisasi yang terakhir dipergunakan adalah struktur organisasi yang sesuai dengan Surat Keputusan Direksi PT. Sarana Agro Nusantara Nomor : SAN/KPTS/R/10/2002. PT. Sarana Agro Nusantara dipimpin oleh pemegang saham yang dibantu oleh Dewan Komisaris dan Direktur Utama/Direktur Operasional. Dalam menjalankan operasi perusahaan Direktur Utama dibantu oleh Kepala Unit Belawan, Kepala Unit Dumai, Kepala Bagian Operasi, Kepala Bagian Keuangan dan Sekretariat.

Dalam menjalankan dan mengendalikan kegiatan perusahaan, Direktur Utama dibantu oleh staff pengendalian intern. Bagan struktur organisasi PT. Sarana Agro Nusantara Medan, terdapat pada lampiran.

e. Tugas dan Wewenang

Tugas dan wewenang masing-masing fungsi dan struktur organisasi PT.

Sarana Agro Nusantara secara umum sebagai berikut:

1) Pemegang Saham

Pemegang saham berfungsi untuk mengawasi perkembangan perusahaan.

Dalam mengoperasikan perusahaan, pemegang saham tidak ikut langsung mengurus perusahaan. Adapun tugas dan wewenang pemegang saham :

- a) Mengadakan pengawasan dalam melaksanakan ketentuan-ketentuan yang termuat dalam anggaran dasar pada akte pendirian PT. Sarana Agro Nusantara (PT. SAN) Medan.
- b) Menentukan kebijaksanaan perusahaan secara garis besar demi tercapainya tujuan utama perusahaan pada saat diadakannya sidang tahunan.
- c) Mempertimbangkan dan mengesahkan laporan keuangan yang disampaikan dalam laporan tahunan.
- d) Bekerja sama dengan seluruh anggota perusahaan dalam beberapa hal yang telah disepakati dalam anggaran dasar.

2) Dewan Komisaris

Tugas dan wewenang:

- a) Melakukan pengawasan atas kebijaksanaan Direksi dalam menjalankan perusahaan serta memberikan nasehat kepada direksi.
- b) Komisaris berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan membandingkan keadaan keuangan serta berhak untuk melakukan segala tindakan yang telah dijalankan oleh direksi.

- c) Memberhentikan untuk sementara seseorang atau lebih anggota direksi apabila anggota direksi bertindak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

3) Direktur Utama

Tugas dan Wewenang:

- a) Memimpin dan mengurus perseroan sesuai dengan tujuan perseroan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas perseroan.
- b) Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan perseroan.
- c) Melaksanakan kebijakan perusahaan sesuai yang diatur di dalam anggaran dasar perusahaan serta ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (PTPN) selaku Pemegang Saham dan Dewan Direksi.
- d) Menetapkan langkah-langkah pokok dalam melaksanakan kebijaksanaan perusahaan dibagian keuangan/umum, Operasi, Teknik dan Teknologi serta perluasan/pengembangan usaha.
- e) Mengkoordinasi pelaksanaan tugas kepada Direktur Operasional secara keseluruhan.
- f) Pengambilan keputusan tertinggi dalam perusahaan
- g) Mengangkat dan memberhentikan karyawan golongan IA s/d IVD, setelah berkoordinasi dengan Direktur Operasional.
- h) Mewakili perusahaan di dalam dan di luar pengadilan melakukan segala tindakan mengenai pemilikan maupun pengurusan perusahaan.
- i) Berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama direksi serta mewakili perseroan.

4) Direktur Operasional

Tugas dan Wewenang:

- a) Membantu Direktur Utama dalam melaksanakan tugas-tugas rutin.
- b) Mengkoordinir Kepala Bagian dan Kepala Unit untuk tugas-tugas rutin yang berhubungan dengan operasional perusahaan.
- c) Mengawasi rencana maupun realisasi biaya eksploitasi, investasi yang telah ditetapkan.
- d) Membuat/mencari terobosan-terobosan baru kepada produsen dan konsumen.
- e) Mewakili Direktur Utama di luar perusahaan apabila Direktur Utama cuti atau dinas luar.
- f) Menandatangani surat keluar perusahaan hal-hal yang berhubungan dengan pihak lain.
- g) Mengangkat dan memberhentikan serta memutasikan karyawan pelaksana.
- h) Mengusulkan kepada Direktur Utama tentang pengangkatan dan pemindahan karyawan.
- i) Mengadakan kerja sama operasi atau kontrak manajemen yang berlaku untuk jangka waktu tidak lebih dari satu tahun atau satu siklus usaha.

5) Satuan Pengawasan Intern (SPI)

Tugas dan Wewenang:

- a) Mengelola bagian satuan intern dan membantu Direksi dalam bidang pengawasan intern serta memberikan sasaran tindak lanjut untuk mencapai sasaran perusahaan secara efisien, efektif dan ekonomis.
- b) Mengelola dan bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan pemeriksaan.

- c) Menyiapkan tata cara pemeriksaan Satuan Pengawasan Intern agar efisien dan efektif dalam rangka pengamanan harta kekayaan dan pengelolaan perusahaan.
- d) Melaksanakan audit/pemeriksaan intern, baik fisik, finansial maupun Manajemen terhadap seluruh unit kerja perusahaan berdasarkan norma pemeriksaan, pedoman pemeriksaan BUMN atas pelaksanaan RKAP, kebijakan-kebijakan dan peraturan-peraturan yang berlaku diperusahaan.
- e) Memberikan masukan-masukan kepada Direksi untuk penyusunan dan penyempurnaan peraturan, ketentuan, sistem prosedur, maupun administrasi pada umumnya yang berlaku pada perusahaan.
- f) Menganalisis/mengevaluasi laporan keuangan (Neraca, Laba/Rugi dan pendukungnya) perusahaan, sebelum di audit oleh Akuntan Publik dan hasilnya disampaikan kepada Direksi.
- g) Melakukan evaluasi dan analisis secara periodik terhadap operasional perusahaan (pemeriksaan keuangan, operasional, komputerisasi dan analisa pelaporan) dalam rangka meningkatkan efisiensi, efektivitas, ekonomisasi dan produktivitas perusahaan, menyampaikan saran dan pendapatnya kepada Direksi.
- h) Memelihara dan mengawasi inventaris serta surat-surat dan dokumen-dokumen penting bagian Satuan Pengawasan Inventaris.
- i) Dalam melaksanakan tugas, Kepala Bagian SPI berwenang untuk memasuki semua unit kerja perusahaan dan aparatnya dalam rangka pelaksanaan tugasnya sesuai garis-garis kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh Direksi.

j) Melakukan pengawasan terhadap kebenaran, kewajaran, kelengkapan, efisiensi, efektivitas dan ekonomisasi semua kegiatan Manajemen yang digunakan perusahaan agar tujuan perusahaan seperti rencana yang telah ditetapkan dapat tercapai.

6) Kepala Bagian Operasional/Teknik

Tugas dan Wewenang:

- a) Senantiasa mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi agar pengelolaan dan pelaksanaan pelayanan jasa pompa, penimbunan dapat disesuaikan dengan perkembangan teknologi.
- b) Membuat suatu kajian lapangan untuk mendapatkan data sebagai dasar perencanaan perbaikan dan perawatan peralatan.
- c) Mempersiapkan estimasi biaya untuk perawatan atau perbaikan baik secara swakelola ataupun yang dikerjakan oleh pihak kontraktor.
- d) Memimpin, mengatur dan mengawasi kegiatan yang ada dibawah pengawasannya.
- e) Mengarahkan, mengawasi pelaksanaan, perawatan dan perbaikan mesin serta peralatan-peralatan lain yang berada dibawah pengawasannya.
- f) Mengarahkan dan mengkoordinasikan semua kegiatan-kegiatan dibawah pengawasannya menjadi satu kegiatan yang terpadu dan berjalan lancar sesuai dengan kebijaksanaan dan prosedur yang telah ditetapkan.

7) Kepala Bagian Keuangan

Tugas dan Wewenang:

- a) Membantu Direksi didalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan kerja dibagian keuangan yang meliputi pembukuan, pembiayaan dan pengadaan barang.
 - b) Membantu Direksi membuat rencana program jangka panjang dan jangka pendek dibagian keuangan serta mengorganisir pekerjaan tersebut dengan mendahulukan pekerjaan-pekerjaan prioritas.
 - c) Membuat dan mengatur uraian tugas pegawai dibagian keuangan.
 - d) Menetapkan ketentuan-ketentuan pelaksanaan dibagian keuangan serta pembiayaan secara umum.
 - e) Melaksanakan pengadilan dan pengawasan biaya/investasi terhadap bagian-bagian lain.
 - f) Membuat penilaian kinerja kepada karyawan pelaksanaan dan karyawan pimpinan bawahan.
- 8) Kepala Urusan Sekretariat
- Tugas dan Wewenang :
- a) Memeriksa dan meneliti laporan-laporan berkala yang diterima dari bawahannya serta mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.
 - b) Menerima, menyimpan dan meminjamkan arsip.
 - c) Membuat surat-surat, laporan-laporan, dokumen-dokumen lain yang dikeluarkan oleh perusahaan.
 - d) Menyusun dan merumuskan saran-saran kepada atasan mengenai kebijaksanaan, rencana-rencana dan program di bidang kepegawaian.

2. Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap yang Diterapkan oleh PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan

Berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis dengan cara wawancara langsung dengan kabag.keuangan dan data laporan keuangan pada PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan.

a. Perolehan Aktiva Tetap

Dari Kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan, aktiva tetap pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan diperoleh dengan cara pembelian baik secara tunai maupun dibangun sendiri yang digunakan dalam operasional perusahaan, tidak untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Proses perolehan aktiva tetap dimulai sejak dari pembelian, pengangkutan aktiva tersebut, pemasangan sampai aktiva itu siap untuk dipakai dalam proses produksi atau kegiatan operasional perusahaan. PT. Sarana Agro Nusantara Medan memperoleh aktiva tetapnya dengan 2 cara, yaitu:

1) Aktiva tetap yang diperoleh dengan pembelian tunai

Harga perolehannya adalah harga beli aktiva tetap tersebut ditambah dengan pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan sampai aktiva tetap tersebut siap untuk digunakan. Aktiva yang langsung bisa digunakan pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan adalah seperti Mesin dan Instalasi, Alat Pengangkutan, Alat Pertanian dan Inventaris Kecil Lainnya.

2) Aktiva tetap yang dibangun sendiri

Harga perolehan aktiva tetap yang dibangun adalah sebesar biaya yang dikeluarkan untuk membangun aktiva tersebut sampai dapat digunakan.

Tiap jenis aktiva tetap yang dibangun oleh perusahaan dibuat komponen biayanya, terdiri dari: biaya bahan/peralatan, biaya tenaga kerja, serta biaya lainnya. Perolehan aktiva tetap yang dibangun sendiri maupun aktiva yang langsung bisa dipakai oleh PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan dikarenakan untuk menghemat biaya, memanfaatkan fasilitas yang tidak terpakai dan keinginan untuk mendapatkan mutu yang lebih baik.

Dengan demikian, pada PT.Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan, aktiva tetap yang dimiliki diperoleh dengan cara pembelian tunai dan dibangun sendiri. Dalam perolehan aktiva tetap secara tunai, harga perolehan aktiva tetap terdiri dari harga beli aktiva ditambah dengan biaya yang harus dikeluarkan, sampai aktiva tetap tersebut siap untuk digunakan dalam operasional perusahaan.

Untuk mencapai tujuan dan menjalankan fungsinya, maka PT. Sarana Agro Nusantara Medan memiliki aktiva tetap untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di perusahaan ini, secara garis besar jenis aktiva tetap yang dimiliki sebagai berikut:

a) Tanah

Meliputi seluruh tanah yang digunakan oleh PT. Sarana Agro Nusantara Medan, baik tanah tempat berdirinya kantor pusat maupun unit serta tempat parkir kendaraan yang berada di depan gedung kantor. Tanah tersebut tidak mengalami penyusutan.

b) Bangunan Perumahan dan Bangunan Perusahaan

Meliputi seluruh bangunan yang digunakan oleh PT. Sarana Agro Nusantara Medan yaitu kantor pusat maupun bangunan perumahan yang berada di unit Belawan dan Dumai. Bangunan tersebut memiliki umur ekonomis 20 tahun.

c) Mesin dan Instalasi

Meliputi seluruh mesin yang dimiliki PT. Sarana Agro Nusantara Medan yang digunakan untuk menjalankan proses produksi dan juga dalam kegiatan operasional perusahaan. Mesin tersebut memiliki umur ekonomis 12 tahun.

d) Prasarana

Meliputi jalan, jembatan dan saluran air yang digunakan PT. Sarana Agro Nusantara Medan guna untuk membantu berjalannya proses pengiriman minyak sawit ke kapal. Prasarana tersebut memiliki umur ekonomis 20 tahun.

e) Alat Pengangkutan

Meliputi berupa Truk yang digunakan oleh PT. Sarana Agro Nusantara Medan sebagai tempat pengangkutan minyak sawit kepelabuhan. Alat pengangkutan tersebut memiliki umur ekonomis 5 tahun.

f) Alat Pertanian dan Inventaris Kecil

Meliputi kendaraan yang dimiliki PT. Sarana Agro Nusantara Medan yang digunakan dalam kegiatan perusahaan berupa mobil dinas dan seluruh peralatan kantor yang digunakan oleh PT. Sarana Agro Nusantara

Medan dalam menunjang kegiatan operasi perusahaan. Peralatan tersebut memiliki umur ekonomis 5 tahun.

g) Aktiva Lain-Lain

Meliputi Harta lainnya yang dimiliki oleh PT. Sarana Agro Nusantara Medan guna untuk membantu berjalannya operasional perusahaan. Harta lain PT. Sarana Agro Nusantara Medan misalnya:

(1) Kalibrasi Tangki Timbun

Kalibrasi Tangki Timbun merupakan tempat digunakan untuk menyimpan *crued palm oil (CPO)* sebelum didistribusikan kepada konsumen. Tangki timbun ini biasanya berukuran sangat besar yang memiliki disain yang beragam. Tangki ini merupakan alat bantu pompa untuk mengisi dan mendistribusikannya. Tera tangki timbun memiliki umur ekonomis 5-6 tahun

(2) Tera Timbangan

Tera Timbangan digunakan untuk Menimbang produksi minyak sawit (*CPO*) dan *palm kernel (PK)* yang akan dikirim kepada pihak pembeli atau konsumen. Tera timbangan memiliki umur ekonomis 5-6 tahun. Penggolongan aset tetap berwujud dan tarif penyusutan menurut Undang-Undang Perpajakan dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Golongan Aset Tetap Berwujud dan Tarif Penyusutan Menurut UU PPh

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan berdasarkan Metode Garis Lurus	Tarif Penyusutan berdasarkan Metode Saldo Menurun
I. Bukan bangunan			
Kelompok 1	4 tahun	25%	50%
Kelompok 2	8 tahun	12,5%	25%
Kelompok 3	16 tahun	6,25%	12,5%
Kelompok 4	20 tahun	5%	10%
II. Bangunan			
Permanen	20 tahun	5%	-
Tidak Permanen	10 tahun	10%	-

Sumber: Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK.03/2009

Kemudian masa manfaat atau umur ekonomis aktiva tetap berwujud pada PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan terdiri dari 5-20 tahun. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan taksiran umur ekonomis aktiva tetap PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan.

Tabel 4.2 Taksiran Umur Ekonomis Aktiva Tetap PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan

No	Jenis Aktiva Tetap	Umur Masa Manfaat	Tarif Penyusutan
1	Tanah	-	0%
2	Bangunan Perumahan dan Bangunan Perusahaan	20 Tahun	5 %
3	Mesin dan Instalasi	12 Tahun	10 %
4	Jalan, Jembatan dan Saluran Air	20 Tahun	10 %
5	Alat Pengangkutan	5 Tahun	20 %
6	Alat Pertanian dan Inventaris Kecil	5 Tahun	20 %
7	Aktiva lain-Lain, seperti:		
	1. Kalibrasi Tangki Timbun	5 Tahun	20 %
	2. Tera Timbangan	5 Tahun	20 %
	3. Anion/Kation Boiler	5 Tahun	20 %

Sumber: PT. Sarana Agro Nusantara Medan (Diolah kembali) 2018

b. Pengeluaran Selama Penggunaan Aktiva Tetap

Berdasarkan data dari perusahaan, setelah aset tersebut diperoleh dan siap untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, maka akan timbul biaya-biaya untuk memelihara aset tersebut agar dapat beroperasi dengan baik dan bahkan bisa menambah masa manfaat aset tersebut.

Pengeluaran yang dilakukan perusahaan dalam rangka menambah masa manfaat ekonomis adalah dengan melakukan perbaikan/repairasi secara rutin terhadap aktiva tetapnya. Salah satu aktiva tetap perusahaan tersebut adalah tangki timbun yang dimiliki oleh perusahaan. Pengeluaran tersebut dapat dilihat dari biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melakukan perbaikan atau rehabilitasi terhadap bangunan inst. Ruang Genset & Pompa dengan mengeluarkan biaya sebesar Rp. 450.000.000, yang dapat menambah masa manfaat tersebut. Dari data pada rehabilitasi bangunan inst. ruang genset & pompa yang diperoleh dari perusahaan dengan jurnal sebagai berikut:

Bangunan- Inst.ruang genset & pompa	Rp. 450.000.000
Kas	Rp. 450.000.000

Pada pencatatan jurnal diatas, perusahaan mencatat pengeluaran tersebut belum sesuai dengan PSAK No.16. Karena perusahaan mencatat pengeluaran tersebut sebagai pengeluaran modal. Sedangkan menurut PSAK No.16, perusahaan seharusnya mencatat pengeluaran tersebut sebagai pengeluaran beban. Karena pengeluaran tersebut termasuk kedalam salah satu pengeluaran rutin yang sering dilakukan dalam rangka memelihara aset tetap untuk dapat beroperasi sebagaimana mestinya. Jurnal yang seharusnya adalah :

Biaya Pemeliharaan Inst.ruang genset & pompa	Rp. 450.000.000
Kas	Rp. 450.000.000

c. Penghentian Penggunaan Aktiva Tetap

Berdasarkan hasil wawancara dengan kabag.keuangan PT. Sarana Agro Nusantara Medan melakukan penghentian aktiva tetap apabila aktiva tetap tersebut sudah habis umur ekonomisnya, secara teknis tidak bisa digunakan lagi dan secara ekonomis tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang

diharapkan dari penggunaannya ataupun mengalami kerusakan sebelum habis umur ekonomisnya dan ditukar dengan aktiva tetap yang baru. Penghentian dan pelepasan aktiva tetap dilakukan dengan cara dibiarkan atau dibuang serta ditukar dengan aktiva yang baru. Namun dari data tahun 2012 sampai 2016, didapati bahwa pihak manajemen perusahaan belum pernah melakukan pencatatan atas kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan aset tetap tersebut. Hal ini belum sesuai dengan PSAK No.16.

d. Penyajian Aktiva Tetap di Neraca

Di dalam penyajian aktiva tetap pada laporan posisi keuangan neraca, perusahaan tidak menyajikan secara terpisah. Perusahaan hanya menyajikan total asetnya saja, penyajian akumulasi penyusutan aset tetap tidak dilakukan perhitungan dari masing-masing aset tersebut, sehingga tidak dapat dilihat langsung berapa akumulasi penyusutan dan pengakuan pelepasan untuk masing-masing kelompok aset tetap. Pencatatan seperti ini sehingga menyulitkan pembaca laporan keuangan. Bagi yang membutuhkan laporan keuangan akan sulit mengetahui beberapa jumlah akumulasi aset tetap yang bersangkutan dan nilai buku dari masing-masing kelompok aset. Jadi penyajian aset tetap pada laporan keuangan perusahaan masih belum sesuai dengan PSAK No.16. Penyajian aset tetap pada laporan posisi keuangan neraca PT. Sarana Agro Nusantara Medan terdapat pada lampiran.

e. Penerapan Metode Penyusutan (Depresiasi) Aktiva Tetap pada PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan kabag.keuangan, perusahaan melakukan alokasi terhadap perolehan aktiva tetapnya. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud dan penggunaannya. Metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan dalam menghitung besarnya biaya penyusutan yaitu dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis. Metode penyusutan yang digunakan untuk semua jenis aktiva tetap adalah sama. Harga perolehan aktiva tetap dialokasikan selama masa manfaatnya, lain halnya dengan tanah, perusahaan tidak melakukan penyusutan karena tanah memiliki masa manfaat yang tidak terbatas. Hal ini terlihat dari daftar aktiva tetap sama setiap tahunnya.

Penyusutan aktiva tetap yang dilakukan oleh PT. Sarana Agro Nusantara Medan dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan. Pemeliharaan penggunaan metode penyusutan garis lurus ini sudah dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan. Alasannya, karena dari segi perhitungan dan penerapannya lebih mudah daripada metode alternatif lainnya. Untuk lebih jelasnya berikut ini hasil perhitungan penyusutan aktiva tetap berdasarkan metode garis lurus yang digunakan oleh PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan.

Tabel 4.3 Perhitungan Beban Penyusutan Aktiva Tetap PT. SAN Medan pada Tahun 2015

No	Jenis Aktiva Tetap	Umur Ekonomis	Rate	Harga Perolehan	Beban Penyusutan
1	Tanah	-	0%	437.253.596	-
2	Bangunan Perumahan	20 Tahun	5%	1.580.781.380	79.039.069
3	Bangunan Perusahaan	20 Tahun	5%	38.456.702.005	1.922.835.100
4	Mesin dan Instalasi	12 Tahun	10%	40.976.760.192	3.414.730.016
5	Jalan, Jembatan dan Saluran Air	20 Tahun	10%	2.622.499.232	131.124.962
6	Alat Pengangkutan	5 Tahun	20%	1.153.623.468	230.724.694
7	Alat Pertanian dan Inventaris Kecil	5 Tahun	20%	4.070.142.594	814.028.518
8	Aktiva lain-Lain	5 Tahun	20%	2.436.019.634	487.203.927
	Total			89.733.782.101	7.079.686.286

Sumber: Daftar Aktiva Tetap PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan (2015)

Beban penyusutan aktiva tetap pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

- 1) Tanah, perusahaan tidak melakukan penyusutan karena tanah memiliki masa manfaat yang tidak terbatas. Dengan harga perolehan Rp. 437.253.596.
- 2) Bangunan Perumahan, umur masa manfaat yang ditaksir perusahaan adalah 20 tahun, dengan tarif penyusutannya menurut metode garis lurus adalah 5% pertahun, dengan harga perolehan Rp. 1.580.781.380, maka beban penyusutannya adalah Rp. 79.039.069.
- 3) Bangunan Perusahaan, umur masa manfaat yang ditaksir perusahaan adalah 20 tahun, dengan tarif penyusutannya menurut metode garis lurus adalah 5% pertahun, dengan harga perolehan Rp. 38.836.518.655, maka beban penyusutannya adalah Rp. 1.941.825.933.
- 4) Mesin dan Instalasi, umur masa manfaat yang ditaksir perusahaan adalah 12 tahun, dengan tarif penyusutannya menurut metode garis lurus adalah 10% pertahun, dengan harga perolehan Rp. 41.353.113.742, maka beban penyusutannya adalah Rp. 3.446.092.812.
- 5) Jalan, Jembatan dan Saluran Air, umur masa manfaat yang ditaksir perusahaan adalah 20 tahun, dengan tarif penyusutannya menurut metode garis lurus

adalah 10% pertahun, dengan harga perolehan Rp. 2.622.499.232, maka beban penyusutannya adalah Rp. 131.124.962.

- 6) Alat Pengangkutan, umur masa manfaat yang ditaksir perusahaan adalah 5 tahun, dengan tarif penyusutannya menurut metode garis lurus adalah 20% pertahun, dengan harga perolehan Rp. 1.153.623.468, maka beban penyusutannya adalah Rp. 230.724.694.
- 7) Alat Pertanian dan Inventaris Kecil, umur masa manfaat yang ditaksir perusahaan adalah 5 tahun, dengan tarif penyusutannya menurut metode garis lurus adalah 20% pertahun, dengan harga perolehan Rp. 4.124.367.594, maka beban penyusutannya adalah Rp. 824.873.519.
- 8) Aktiva lain-Lain, umur masa manfaat yang ditaksir perusahaan untuk aktiva lainnya 5 tahun, dengan tarif penyusutannya menurut metode garis lurus adalah 20% pertahun, dengan harga perolehan untuk keseluruhan aktiva lain-lain Rp. 2.249.894.697, maka beban penyusutannya adalah Rp. 449.978.939.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Perhitungan Beban Penyusutan Aktiva Tetap PT. SAN Medan pada Tahun 2016

No	Jenis Aktiva Tetap	Umur Ekonomis	Rate	Harga Perolehan	Beban Penyusutan
1	Tanah	-	0%	437.253.596	-
2	Bangunan Perumahan	20 Tahun	5%	1.580.781.380	79.039.069
3	Bangunan Perusahaan	20 Tahun	5%	38.836.518.655	1.941.825.933
4	Mesin dan Instalasi	12 Tahun	10%	41.353.113.742	3.446.092.812
5	Jalan, Jembatan dan Saluran Air	20 Tahun	10%	2.622.499.232	131.124.962
6	Alat Pengangkutan	5 Tahun	20%	1.153.623.468	230.724.694
7	Alat Pertanian dan Inventaris Kecil	5 Tahun	20%	4.124.367.594	824.873.519
8	Aktiva lain-Lain	5 Tahun	20%	2.249.894.697	449.978.939
	Total			92.358.052.364	7.103.659.928

Sumber: Daftar Aktiva Tetap PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan (2016)

Dalam hal penyusutan aktiva tetap PT. Sarana Agro Nusantara medan berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan dengan menggunakan metode berdasarkan waktu yaitu metode garis lurus, dalam menghitung penyusutannya, perusahaan mengambil kebijaksanaan tersendiri yaitu dengan menetapkan tarif penyusutan dalam persentase tertentu untuk setiap jenis aktiva tetap, tanpa memandang tingkat penggunaan aktiva tetap yang bersangkutan. Artinya beban penyusutan akan diperoleh dari hasil perkalian tarif penyusutan dengan harga perolehan yang tiap periode adalah sama.

Jika beban penyusutan dihitung berdasarkan fiskal adalah sebagai berikut:

1. Tanah, perusahaan tidak melakukan penyusutan karena tanah memiliki masa manfaat yang tidak terbatas. Dengan harga perolehan Rp. 437.253.596.
2. Bangunan Perumahan, sesuai dengan ketentuan perpajakan, bangunan perumahan yang dimiliki perusahaan dimasukkan ke dalam aktiva tetap bangunan permanen dan memiliki masa manfaat 20 tahun, tarif penyusutannya berdasarkan metode garis lurus adalah 5% pertahun. Harga perolehan dari aktiva tetap tersebut adalah sebesar Rp. 1.580.781.380, maka besar beban penyusutannya adalah Rp.79.039.069.

3. Bangunan Perusahaan, sesuai dengan ketentuan perpajakan, bangunan yang dimiliki perusahaan dimasukkan ke dalam aktiva tetap bangunan permanen dan memiliki masa manfaat 20 tahun, tarif penyusutannya berdasarkan metode garis lurus adalah 5% pertahun. Harga perolehan dari aktiva tetap tersebut adalah sebesar Rp. 38.836.518.655, maka besar beban penyusutannya adalah Rp.1.941.825.933.
4. Mesin dan Instalasi, dimasukkan ke dalam aktiva tetap non bangunan kelompok 3, dimana masa manfaat aktiva tetap tersebut ditaksir 16 tahun. Tarif penyusutannya 12,5% pertahun berdasarkan metode saldo menurun. Harga perolehan aktiva tetap tersebut adalah Rp. 41.353.113.742, maka besar beban penyusutannya adalah Rp. 5.169.139.218.
5. Jalan, Jembatan dan Saluran Air, dimasukkan ke dalam aktiva tetap bangunan non permanen, dimana masa manfaat aktiva tetap tersebut ditaksir 10 tahun. Tarif penyusutannya 10% pertahun berdasarkan metode garis lurus. Hargaperolehan aktiva tetap tersebut adalah Rp. 2.622.499.232, maka besar beban penyusutannya adalah Rp. 262.249.923.
6. Alat Pengangkutan, dimasukkan ke dalam aktiva tetap non bangunan kelompok 2, dimana masa manfaat aktiva tetap tersebut ditaksir 8 tahun. Tarif penyusutannya 25% pertahun berdasarkan metode saldo menurun. Harga perolehan aktiva tetap tersebut adalah Rp. 1.153.623.468, maka besar beban penyusutannya adalah Rp. 288.405.867.
7. Alat Pertanian dan Inventaris Kecil, dimasukkan ke dalam aktiva tetap non bangunan kelompok 1, dimana masa manfaat aktiva tetap tersebut ditaksir 4 tahun. Tarif penyusutannya 50% pertahun berdasarkan metode saldo menurun.

Harga perolehan aktiva tetap tersebut adalah Rp. 4.124.367.594, maka besar beban penyusutannya adalah Rp. 2.062.183.797.

8. Aktiva lain-Lain, dimasukkan ke dalam aktiva tetap non bangunan kelompok 1, dimana masa manfaat aktiva tetap tersebut ditaksir 4 tahun. Tarif penyusutannya 50% pertahun berdasarkan metode saldo menurun. Harga perolehan aktiva tetap tersebut adalah Rp. 2.249.894.697, maka besar beban penyusutannya adalah Rp. 1.124.947.348.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Perhitungan Beban Penyusutan Aktiva Tetap PT.SAN Medan menurut UU Perpajakan pada Tahun 2016

No	Jenis Aktiva Tetap	Umur Ekonomis	Rate	Harga Perolehan	Beban Penyusutan
1	Tanah	-	0%	437.253.596	-
2	Bangunan Perumahan	20 Tahun	5%	1.580.781.380	79.039.069
3	Bangunan Perusahaan	20 Tahun	5%	38.836.518.655	1.941.825.933
4	Mesin dan Instalasi	16 Tahun	12.5%	41.353.113.742	5.169.139.218
5	Jalan, Jembatan dan Saluran Air	10 Tahun	10%	2.622.499.232	262.249.923
6	Alat Pengangkutan	8 Tahun	25%	1.153.623.468	288.405.867
7	Alat Pertanian dan Inventaris Kecil	4 Tahun	50%	4.124.367.594	2.062.183.797
8	Aktiva lain-Lain	4 Tahun	50%	2.249.894.697	1.124.947.348
	Total			92.358.052.364	10.927.791.155

Sumber: Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia (PMK), (2009)

Tujuan dilakukan perhitungan berdasarkan peraturan perpajakan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan pajak. Setelah dilakukan perhitungan beban penyusutan menurut akuntansi komersial dan fiskal, terdapat selisih diantara kedua perhitungan diatas menunjukkan perbandingan nilai pajak penghasilan menurut perusahaan tahun 2016 sebesar Rp.7.103.659.928, sedangkan menurut fiskal tahun 2016 sebesar Rp.10.927.791.155, maka diperoleh selisih nilai penyusutan sebesar Rp.3.824.131.227. Dari perhitungan penyusutan perpajakan diperoleh penghematan pajak, besarnya penghematan pajak adalah

Rp.3.824.131.227. Perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) perusahaan menunjukkan pajak penghasilan (PPh) lebih kecil dibandingkan dengan perhitungan pajak penghasilan (PPh) menurut peraturan perpajakan.

Dengan perbedaan tersebut mengakibatkan adanya perbedaan antara laba/rugi komersil dan laba/rugi fiskal, sehingga untuk menghitung besarnya pajak penghasilan terutang perlu dilakukan koreksi fiskal atas laba/rugi komersilnya. Dengan demikian, yang perlu dilakukan wajib pajak untuk menghitung pajak penghasilannya adalah membuat laporan keuangan Standar Akuntansi Keuangan, kemudian melakukan koreksi terhadap penghasilan dan beban.

f. Koreksi Fiskal Akibat Penerapan Perhitungan Penyusutan yang Berbeda

Laporan keuangan yang disusun PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan merupakan laporan keuangan komersial, yang pada dasarnya tidak mengikuti ketentuan perpajakan, seperti dalam perhitungan penyusutan. Akibat adanya perbedaan tersebut pastinya laporan keuangan komersial yang mengacu pada PSAK dengan data untuk pengisian SPT yang mengacu pada Peraturan Perpajakan akan memiliki hasil yang berbeda. Solusi yang dapat dilakukan untuk masalah tersebut adalah dengan melakukan koreksi fiskal. Koreksi fiskal atas penyusutan tersebut dilakukan sesuai dengan ketentuan fiskal, baik pengelompokan aset tetap, masa manfaat maupun tarif penyusutan.

Koreksi fiskal dilakukan sesuai metode penyusutan yang digunakan perusahaan, yaitu metode garis lurus. Hasil keseluruhan dari perhitungan penyusutan sesuai ketentuan Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Perpajakan dengan metode garis lurus, adalah koreksi fiskal yang terjadi

merupakan koreksi fiskal positif yang mengakibatkan adanya penambahan biaya yang telah diakui dalam perhitungan beban penyusutan fiskal, sehingga menjadi semakin besar apabila dilihat secara fiskal atau yang akan mengakibatkan adanya pengurangan penghasilan kena pajak.

Laporan keuangan yang disusun oleh PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan dikenal dengan laporan keuangan komersial yang pada dasarnya tidak mencerminkan seluruh pertimbangan-pertimbangan perpajakan. Dapat dipastikan bahwa antara laporan keuangan komersial yang mengacu pada PSAK dengan data pengisian SPT yang mengacu kepada Undang-Undang Perpajakan, terdapat perbedaan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mencoba mengadakan analisis berdasarkan uraian teoritis dalam bab II dan data-data yang tersedia mengenai PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan.

1. Perolehan Aktiva Tetap

Menurut Baridwan (2010:273), "Perolehan aktiva tetap adalah jumlah uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul untuk memperoleh aktiva tetap tersebut. Biaya perolehan aktiva tetap adalah setara dengan nilai tunainya dan diakui pada saat terjadinya. Aktiva tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, setiap cara perolehan akan mempengaruhi penentuan harga perolehan aktiva tetap tersebut". Harga perolehan aktiva tetap dicatat sebesar harga perolehan awal ditambah dengan pengeluaran-pengeluaran lain yang diperlukan untuk memperoleh serta menyiapkan agar dapat digunakan sesuai dengan tujuan. Misalnya, ongkos angkut, pemasangan,

pajak dan bea serta pengeluaran lain yang bersangkutan dengan perolehan aktiva tetap tersebut. Adapun cara perolehan aktiva tetap adalah dengan cara: pembelian tunai, pembelian angsuran atau kredit jangka panjang, ditukar dengan surat berharga, ditukar dengan aset tetap yang lain, diperoleh dari sumbangan atau donasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.

Dari kebijakan yang diterapkan oleh PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan bahwa “Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu yang dipergunakan dalam perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun”. Dalam pencatatan atas harga perolehan aktiva tetap, perusahaan melakukan pencatatan berdasarkan harga beli ditambah dengan biaya-biaya yang timbul selama proses perolehan aktiva tersebut. Cara memperoleh aktiva tetap dengan cara pembelian tunai dan membangun sendiri. Hal ini menyatakan bahwa proses perolehan aktiva tetap perusahaan sudah sesuai dengan PSAK No.16.

Berdasarkan hasil analisis, Pengeluaran yang dilakukan perusahaan dalam rangka menambah masa manfaat ekonomis adalah dengan melakukan perbaikan/reparasi secara rutin terhadap aktiva tetapnya. Pengeluaran tersebut dapat dilihat dari biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melakukan perbaikan atau rehabilitasi terhadap bangunan inst. Ruang Genset & Pompa dengan mengeluarkan biaya sebesar Rp. 450.000.000, yang dapat menambah masa manfaat tersebut. Hal ini dapat dilihat dari data rehabilitasi pada bangunan inst.ruang genset & pompa yang diperoleh dari perusahaan dengan jurnal sebagai berikut:

Bangunan- Inst.ruang genset & pompa	Rp. 450.000.000
Kas	Rp. 450.000.000

Pada pencatatan jurnal diatas, perusahaan mencatat pengeluaran tersebut belum sesuai dengan PSAK No.16. Karena perusahaan mencatat pengeluaran tersebut sebagai pengeluaran modal. Sedangkan menurut PSAK No.16, perusahaan seharusnya mencatat pengeluaran tersebut sebagai pengeluaran beban. Karena pengeluaran tersebut termasuk kedalam salah satu pengeluaran rutin yang sering dilakukan dalam rangka memelihara aset tetap untuk dapat beroperasi sebagaimana mestinya. Jurnal yang seharusnya adalah:

Biaya Pemeliharaan Inst.ruang genset & pompa	Rp. 450.000.000
Kas	Rp. 450.000.000

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan melakukan penghentian aktiva tetap apabila aktiva tetap tersebut sudah habis umur ekonomisnya, secara teknis tidak bisa digunakan lagi dan secara ekonomis tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya ataupun mengalami kerusakan sebelum habis umur ekonomisnya dan ditukar dengan aktiva tetap yang baru. Penghentian dan pelepasan aktiva tetap dilakukan dengan cara dibiarkan atau dibuang serta ditukar dengan aktiva yang baru. Namun dari data perusahaan, daftar aktiva tetap yang akan dihentikan atau dihapus, didapati bahwa pihak manajemen perusahaan belum pernah melakukan pencatatan atas kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan aset tetap tersebut. Hal ini belum sesuai dengan PSAK No.16. Seharusnya perusahaan melakukan pencatatan penghentian aktiva tetap, apakah aktiva tersebut sudah mengalami penurunan nilai dengan nilai buku dan nilai wajar serta penggunaan aktiva tetap yang sudah habis umur ekonomisnya, dengan mencatat penghentian aktiva tetap dengan mendebet akun akumulasi

penyusutan dan mengkredit akun aktiva tetap. Karena Hal tersebut akan mempengaruhi penyajian laporan keuangan perusahaan.

Diambil dari salah satu daftar aktiva tetap perusahaan, pada tanggal 01 Januari 2016 PT. Sarana Agro Nusantara Medan membeli lima unit *Air Contioner* (AC) secara tunai dengan total harga Rp. 25.000.000, umur penggunaannya ditaksir 5 tahun. Apabila pemakaian *Air Contioner* (AC) tersebut dihentikan karena ada kerusakan pada tanggal 01 Januari 2019, maka pencatatan penghentian aktiva tersebut dilakukan sebagai berikut:

Akumulasi penyusutan sampai tanggal 01 Januari 2019

$$01/01/2016-01/01/2019 = 4 \text{ tahun} \times 5.000.000 = 20.000.000$$

Rugi penarikan aktiva tetap	Rp. 5.000.000
Akumulasi penyusutan <i>Air Contioner</i> (AC)	Rp. 20.000.000
<i>Air Contioner</i> (AC)	Rp. 25.000.000

Keterangan: Akumulasi penyusutan sampai dengan 01 Januari 2019 (4 tahun) adalah Rp. 20.000.000.

PT. Sarana Agro Nusantara Medan menyajikan nilai buku dari aset tetap tanpa akumulasi penyusutan, sehingga laporan keuangan neraca kurang informatif. Seharusnya dilakukan akumulasi penyusutan pada setiap aset tetap tersebut dan dibuat secara terpisah dalam laporan keuangan, supaya pengguna laporan keuangan dapat mengetahui langsung harga perolehan tiap jenis aset tetap yang dimiliki setelah dikurangi akumulasi penyusutan. perusahaan tidak mencatat akumulasi penyusutan pada aset tetapnya di neraca sehingga belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Seharusnya dalam PSAK No.16, “Penyajian aktiva tetap dalam neraca harus dilaporkan sebesar harga perolehannya dan dikurangi dengan akumulasi penyusutan”.

Dari penjelasan diatas, perlakuan aktiva tetap oleh PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan pada dasarnya belum sepenuhnya sesuai dengan kriteria pengakuan aktiva tetap oleh IAI dalam PSAK No.16. Termasuk dalam pengeluaran selama penggunaan aktiva tetap, proses penghentian aktiva tetap dan penyajian aktiva tetap di neraca harus disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Apabila dibandingkan dengan penelitian Megawati (2012), adanya perbedaan yaitu untuk penelitian tentang perlakuan aktiva tetap yang sesuai dengan PSAK, penelitian sebelumnya hanya meneliti tentang perolehan aktiva berwujud dan penyajiannya di neraca. Sedangkan penelitian pada PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan, melakukan penelitian tentang perolehan, pengeluaran selama penggunaan aktiva tetap, penghentian penggunaan aktiva tetap dan penyajian aktiva tetap di neraca. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Perbandingan Perlakuan Aktiva Tetap Menurut PSAK No.16 dengan PT. Sarana Agro Nusantara Medan.

Uraian	PSAK No.16	PT. SAN Medan
Biaya Perolehan	<ul style="list-style-type: none"> a. kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut, b. biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. c. Biaya perolehan suatu aset meliputi harga belinya dan termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi dengan diskon pembelian dan potongan lain. 	a. Biaya perolehan aktiva tetap meliputi: harga beli aset tetap serta biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aset yang bersangkutan siap digunakan untuk kegiatan operasional.
Penentuan masa manfaat	Tergantung pada justifikasi manajemen dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti daya pakai aset, perkembangan teknologi dan pembatasan hukum.	Penentuan masa manfaat aset, sesuai dengan kebijakan perusahaan, dengan menilai daya pakai aset tersebut dari pengalaman sebelumnya
Pengeluaran Selama Penggunaan Aktiva	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengeluaran untuk pemeliharaan (<i>maintenance</i>) b. Reparasi (<i>Repair</i>) c. Pengeluaran Untuk Penambahan 	Pengeluaran yang dilakukan perusahaan dalam rangka menambah masa manfaat ekonomis adalah dengan melakukan

Tetap	(<i>Addition</i>) d. Penggantian (<i>Replacement</i>) e. Penambahan dan Perbaikan (<i>Addition and Betterment</i>)	perbaikan/rehabilitasi secara rutin terhadap aktiva tetapnya. Pengeluaran yang dilakukan perusahaan tersebut adalah pengeluaran pendapatan.
Penghentian Aktiva Tetap	Penghentian pengakuan aktiva tetap adalah jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat: 5) Dilepas, atau 6) ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya”. Dilakukan berbagai cara (misalnya : dijual, disewakan berdasarkan sewa pembiayaan, disumbangkan).	a. Pelepasan aset tetap perusahaan di lakukan dengan cara di biarkan atau di buang. b. Pelepasan aset tetap perusahaan di buang dan dibiarkan tanpa adanya pencatatan kerugian.
Penyajian Aktiva Tetap	Aset tetap disajikan dalam neraca sebesar nilai perolehan aset tersebut di kurangi dengan akumulasi penyusutan.	Nilai tetap aset yang disajikan pada neraca adalah nilai bersih atas aset tetap tersebut pada tahun pelaporan tanpa dikurangi akumulasi penyusutan

Sumber: Data Diolah Oktober 2019

2. Penerapan Metode Penyusutan (Depresiasi) Aktiva Tetap

a. Ditinjau dari Sudut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.16)

Aktiva tetap selain tanah, memiliki usia yang terbatas sehingga akan kehilangan kemampuannya untuk menyediakan manfaat bagi perusahaan seiring dengan berlalunya waktu. Oleh karena itu, harga perolehan dari suatu aktiva tetap harus dialokasikan kedalam periode-periode selama taksiran umur pemakaiannya. Alokasi ini dikenal dengan istilah penyusutan (*depreciation*).

Definisi penyusutan menurut PSAK No.16 adalah “Alokasi sistematis jumlah tersusutkan dari aset selama umur manfaatnya. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun secara tidak langsung”. Aktiva yang disusutkan adalah aktiva yang:

- 1) Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode akuntansi
- 2) Memiliki suatu masa manfaat yang terbatas

3) Ditahan oleh suatu perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau memasok barang dan jasa untuk disewakan atau untuk tujuan administrasi.

b. Ditinjau dari Sudut Peraturan Perpajakan

Dalam perpajakan, penyusutan adalah pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun harus dibebankan sebagai biaya untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan dengan cara mengalokasikan pengeluaran tersebut selama masa manfaat harta tersebut melalui penyusutan. Dalam konsep ini, menurut ketentuan perpajakan atas pembelian harta berwujud yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun tidak dapat dibebankan sekaligus. Jika perusahaan membebankan pembelian harta berwujud tersebut di laporan laba rugi maka akan dilakukan koreksi fiskal dalam menghitung pajak penghasilan badan.

Dalam menghitung besarnya penyusutan menurut undang-undang perpajakan, aktiva berwujud yang memenuhi syarat-syarat aktiva yang dapat disusutkan digolongkan dalam dua kelompok, yaitu:

- 1) Kelompok harta berwujud bukan bangunan
- 2) Kelompok harta berwujud bangunan

Kelompok harta berwujud bukan bangunan dibagi menjadi empat kelompok dan didasarkan atas masa manfaatnya, yaitu:

- 1) Kelompok 1: dengan masa manfaat selama 4 tahun
- 2) Kelompok 2: dengan masa manfaat selama 8 tahun
- 3) Kelompok 3: dengan masa manfaat selama 16 tahun
- 4) Kelompok 4: dengan masa manfaat selama 20 tahun

Kelompok harta berwujud bangunan dibagi dalam dua kelompok yang didasarkan atas masa manfaatnya, yaitu:

- 1) Bangunan permanen dengan masa manfaat 20 tahun
- 2) Bangunan tidak permanen dengan masa manfaat 10 tahun

Metode penyusutan yang dibolehkan berdasarkan UU No.36 Tahun 2008 Pasal 11 ayat 1 adalah:

a) Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Metode yang digunakan untuk menghitung penyusutan yang dilakukan dalam bagian-bagian yang sama besar selama masa manfaat yang ditetapkan bagi harta tersebut. Penyusutan atas pengeluaran untuk pembelian, pendirian, penambahan, perbaikan atau perubahan harta berwujud, kecuali tanah yang berstatus hak milik, hak guna bangunan, hak guna usaha dan hak pakai yang dimiliki dan digunakan untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun dilakukan dalam bagian-bagian yang sama besar selama masa manfaat yang diterapkan bagi harta tersebut.

b) Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*)

Metode yang digunakan untuk menghitung penyusutan dalam bagian-bagian yang menurun dengan cara menerapkan tarif penyusutan atas nilai sisa buku dan nilai sisa buku pada akhir masa manfaat harus disusutkan sekaligus. Metode ini tidak dapat digunakan untuk menghitung penyusutan atas bangunan. Penggunaan metode penyusutan tersebut harus dilakukan secara taat azas dan konsisten.

Penyusutan aktiva dimulai pada bulan dilakukannya pengeluaran kecuali untuk harta yang masih dalam proses pengerjaan, penyusutannya dimulai pada bulan selesainya pengerjaan harta tersebut. Penyusutan pada tahun pertama dihitung secara pro-rata. Dengan persetujuan dirjen pajak, wajib pajak dapat melakukan penyusutan mulai pada bulan digunakannya harta tersebut untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan atau pada bulan harta tersebut mulai menghasilkan.

Tujuan perhitungan pajak penghasilan, perusahaan dapat menghitung beban penyusutan terhadap kelompok bangunan hanya dibatasi dengan penggunaan metode garis lurus. Sedangkan untuk kelompok non bangunan, perusahaan dapat memilih metode penyusutan garis lurus maupun saldo menurun. Aktiva yang dapat disusutkan hanya yang memiliki dan digunakan untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan.

Biaya penyusutan aktiva tetap untuk laporan keuangan fiskal yang digunakan untuk keperluan pajak, disusun berdasarkan peraturan perpajakan, dimana pengelompokan dan penentuan tarif penyusutan aktiva tetap non bangunan disusun berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan nomor 96/PMK.03/2009.

c. Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan

Kebijakan yang dibuat oleh PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan, melakukan alokasi terhadap perolehan aktiva tetapnya. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud dan penggunaannya. Metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan dalam menghitung besarnya biaya penyusutan yaitu dengan menggunakan metode

garis lurus (*straight line method*) berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis. Metode penyusutan yang digunakan untuk semua jenis aktiva tetap adalah sama. Lain halnya dengan tanah, perusahaan tidak melakukan penyusutan karena tanah memiliki masa manfaat yang tidak terbatas. Metode garis lurus menganggap aktiva tetap akan memberikan kontribusi yang merata sepanjang masa penggunaannya, sehingga aktiva tetap akan mengalami tingkat penurunan fungsi yang sama setiap periode hingga aktiva ditarik dari penggunaannya.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa perusahaan melakukan penyusutan untuk aktiva tetap yang dimiliki. Dengan menggunakan metode yang menunjukkan pembebanan setiap tahunnya sama dan diperhitungkan bahwa aktiva tetap yang dimiliki memberikan kegunaan merata sampai pada berakhirnya masa manfaat aktiva tetap tersebut. Perusahaan menggunakan metode garis lurus untuk semua jenis aktiva tetap yang dimiliki. Hal ini sudah berpacu pada Pernyataan Standar Akuntansi keuangan.

Namun didalam metode penyusutan atas jenis aktiva kendaraan dapat dikatakan kurang tepat, hal ini dikarenakan untuk aktiva kendaraan digunakan secara terus menerus dalam kegiatan operasional perusahaan dan tidak mungkin tetap selama masa manfaat 5 tahun, sehingga dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomi dari aset tersebut akan mengalami perubahan. Karena metode garis lurus kurang tepat untuk aktiva yang mengalami penurunan kondisi. Dimana pada saat aktiva tersebut mengalami penurunan kondisi sehingga pengeluaran biaya akan meningkat. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan kinerja aktiva tetap tersebut. Akan lebih baik untuk jenis

aktiva kendaraan disusutkan dengan menggunakan metode jam kerja atau metode saldo menurun ganda sehingga berkurangnya jumlah penyusutan pada tahun-tahun berikutnya dalam metode ini akan diimbangi dengan peningkatan beban dan pemeliharaan dan perbaikan.

Kemudian perusahaan diharapkan lebih memperhatikan tingkat efisiensi operasi dan pemeliharaan yang sifatnya relatif konstan terutama terhadap aktiva mesin. Metode garis lurus untuk jenis aktiva mesin dapat dikatakan kurang tepat. Sebaiknya perusahaan menerapkan metode jumlah unit produksi pada aktiva mesin, hal ini dikarenakan dalam metode ini kegunaan aktiva ditaksir dalam satuan unit produksi.

Dalam penerapan metode penyusutan, perusahaan berpacu dengan Pernyataan Standar Akuntansi keuangan, namun belum menerapkan sesuai dengan peraturan perpajakan seperti penentuan masa manfaat dan pengelompokan aset tetap yang dimiliki. Untuk masa manfaat aktiva tetapnya perusahaan menaksir umur manfaat aktiva tetap sesuai dengan pengalaman masa lalu dan tidak mengelompokkan jenis aktiva tetapnya.

Sementara dalam menghitung besarnya penyusutan menurut Undang-Undang Perpajakan, aktiva berwujud yang memenuhi syarat-syarat aktiva yang dapat disusutkan digolongkan dalam dua kelompok, yaitu: 1) kelompok harta berwujud bukan bangunan dan 2) kelompok harta berwujud bangunan. Kelompok harta berwujud bukan bangunan dibagi menjadi empat kelompok dan didasarkan atas masa manfaatnya. Kelompok harta berwujud bangunan dibagi dalam dua kelompok yang didasarkan atas masa manfaatnya. Dimana

pengelompokan dan penentuan tarif penyusutan aktiva tetap disusun berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan nomor 96/PMK.03/2009.

Biaya penyusutan aktiva tetap untuk laporan keuangan fiskal yang digunakan untuk keperluan pajak, yang disusun berdasarkan peraturan perpajakan.

Dari tabel penyusutan hasil penelitian diketahui adanya selisih positif antara perhitungan penyusutan menurut Pernyataan Standar Akuntansi keuangan dan Undang-Undang Perpajakan, yaitu menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan total perhitungan penyusutannya adalah Rp.7.103.659.928, sedangkan menurut perhitungan Undang-Undang Perpajakan adalah Rp.10.927.791.155 sehingga jumlah selisih yang terjadi antara perhitungan penyusutan kedua metode tersebut adalah Rp.3.824.131.227.

Perbedaan perhitungan biaya penyusutan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Undang-undang Perpajakan sejumlah Rp.3.824.131.227 yang merupakan perbedaan waktu. Perbedaan waktu tersebut dikarenakan adanya perbedaan dalam perhitungan biaya penyusutan dari kedua konsep perhitungan beban penyusutan.

Apabila dibandingkan dengan penelitian Megawati (2012), adanya perbedaan dalam proses pengolahan data yaitu: untuk perhitungan beban penyusutan aktiva tetap, penelitian sebelumnya menghitung beban penyusutan yang sesuai dengan PSAK dengan menggunakan data tahun 2012. Sedangkan penelitian PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan, menghitung beban penyusutan menurut PSAK dan Peraturan Perpajakan serta menggunakan data

tahun 2015 dan 2016. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Perbandingan Penyusutan (Depresiasi) Aktiva Tetap Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, Peraturan perpajakan dan PT. Sarana Agro Nusatara Medan

Uraian	PSAK	Perpajakan	PT. SAN
Saat dimulainya Penyusutan	Penyusutan dimulai ketika aset tersedia untuk digunakan	a. Penyusutan dimulai sejak timbulnya pengeluaran atas perolehan aset b. Dengan persetujuan Dirjen Pajak, WP dapat melakukan penyusutan mulai dari bulan harta tersebut siap digunakan untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan atau pada bulan harta yang bersangkutan mulai menghasilkan	Setiap aset yang dimiliki perusahaan, disusutkan berdasarkan kebijakan perusahaan, dimana penyusutan aset dilakukan berdasarkan manfaat aset tetap yang bersangkutan
Penentuan masa manfaat	Tergantung pada justifikasi manajemen dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti daya pakai aset, perkembangan teknologi dan pembatasan hukum.	Sudah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan	Penentuan masa manfaat aset, sesuai dengan kebijakan perusahaan, dengan menilai daya pakai aset tersebut dari pengalaman sebelumnya.
Metode Penyusutan	Metode penyusutan yang dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya antara lain: a. metode garis lurus, b. metode saldo menurun c. metode jumlah angka tahun d. Metode jumlah unit produksi Entitas harus memilih metode penyusutan yang mencerminkan ekspektasi dalam	a. Kelompok bangunan harus menggunakan metode garis lurus b. Kelompok selain bangunan boleh menggunakan metode garis lurus dan metode saldo menurun asalkan diterapkan secara taat azas	Perusahaan menggunakan metode penyusutan akuntansi, kebijakan penyusutannya adalah metode garis lurus (straight line method).

	pola penggunaan manfaat ekonomi masa depan aset		
--	---	--	--

Sumber: Data Diolah Oktober 2019

Berdasarkan hasil penelitian yang Penulis lakukan pada PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan, mengenai perlakuan akuntansi aktiva tetap yang diterapkan oleh perusahaan dapat disimpulkan bahwa perlakuan aktiva tetap belum sepenuhnya berpedoman pada Standar Akuntansi yang berlaku, dalam hal ini PSAK No.16 (IAI, 2011). Serta belum menerapkan sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan, dalam penerapannya masih perlu disesuaikan, seperti penentuan masa manfaat dan pengelompokan aset tetap yang dimiliki PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan belum berpacu pada Peraturan Perpajakan.

Supaya pihak perusahaan bisa membandingkan metode penyusutan mana yang lebih menguntungkan untuk kegiatan operasional perusahaan. Dalam menentukan pemilihan metode penyusutan masih perlu disesuaikan karena metode penyusutan yang diterapkan perusahaan mempunyai pengaruh terhadap laba kotor yang diperoleh perusahaan selama umur ekonomis dari aset tetap tersebut. Oleh sebab itu, perusahaan diharapkan lebih memperhatikan tingkat efisiensi operasi dan pemeliharaan yang sifatnya relatif konstan terutama terhadap aset tetap seperti kendaraan yang digunakan perusahaan terus menerus yang kinerjanya tidak mungkin tetap selama 5 tahun.

Dimana pada saat aktiva tersebut mengalami penurunan kondisi sehingga pengeluaran biaya akan meningkat. Akan lebih baik jika disusutkan menurut metode jam kerja atau metode saldo menurun. Dan untuk aktiva tetap mesin, Sebaiknya perusahaan menerapkan metode jumlah unit produksi pada aktiva

mesin, hal ini dikarenakan dalam metode ini kegunaan aktiva ditaksir dalam satuan unit produk.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah membahas secara teoritis kemudian membandingkan dengan hasil penelitian mengenai perlakuan akuntansi aktiva tetap dan metode penyusutan yang diterapkan oleh PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan, telah dijalankan cukup memadai dan telah ditetapkan secara konsistensi sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16, namun belum menerapkan sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan, dalam hal melaksanakan kegiatan akuntansinya belum sepenuhnya berpedoman pada kebijakan Akuntansi yang pada prinsipnya sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No16. Termasuk dalam hal pengeluaran selama penggunaan aktiva tetap, proses penghentian aktiva tetap dan penyajian aktiva tetap.
2. Perolehan aktiva tetap PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan diperoleh dalam bentuk siap pakai, baik pembelian secara tunai maupun dibangun sendiri yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Serta biaya perolehan aset tetap yang dapat diukur secara handal. Prinsip ini sesuai dengan PSAK No.16.
3. Penyusutan aktiva tetap yang dilakukan oleh PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan. Metode penyusutan yang digunakan dalam menghitung

besarnya biaya penyusutan yaitu dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis. Metode penyusutan yang digunakan untuk semua jenis aktiva tetap adalah sama. Hal ini belum sesuai dengan perpajakan, dalam penerapannya masih perlu disesuaikan, seperti penentuan masa manfaat dan pengelompokan aset tetap yang dimiliki PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan. Dalam pemilihan metode penyusutan, pihak perusahaan perlu membandingkan metode mana yang lebih menguntungkan terhadap laba perusahaan.

B. Saran

Dalam penulisan skripsi ini, adapun saran yang ingin disampaikan Penulis sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan adalah:

1. Penulis menyarankan kepada PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Medan sebaiknya mempertimbangkan penggunaan metode penyusutan lain yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) dan Undang-Undang Perpajakan. Karena metode garis lurus kurang tepat untuk aktiva yang mengalami penurunan kondisi. Dimana pada saat aktiva tersebut mengalami penurunan kondisi sehingga pengeluaran biaya akan meningkat. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan kinerja aktiva tersebut. Misalnya kendaraan yang digunakan perusahaan untuk mengirim barang yang kinerjanya tidak mungkin tetap selama masa manfaat 5 tahun. Akan lebih baik jika disusutkan menurut metode jam kerja atau metode saldo menurun. Dan untuk aktiva tetap mesin, Sebaiknya perusahaan menerapkan metode jumlah unit produksi pada

aktiva mesin, hal ini dikarenakan dalam metode ini kegunaan aktiva ditaksir dalam satuan unit produksi.

2. Bagi akademis, diharapkan penelitian ini menjadi bahan perbandingan dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya untuk meningkatkan kemajuan alumni Universitas Pembangunan Panca Budi yang lebih baik dimasayakandatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, Suhadak dan Moch Dzulkrirom, (2013). *Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap pada Yayasan Dana Punia Singaraja tahun 2013*. E-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 2 No. 1 tahun 2014)
- Baridwan dan Zaki, (2010). *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE
- Budiman, Pangemanan Sifrid dan Tangkuman Steven, (2012). *Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap pada PT. Hasjrat Multifinance Manado 2012*, Jurnal EMBA 411 Vol.2 No.1 Maret 2014, Hal. 411-420 ISSN 2303-1174
- Chrisna, H. (2019). Analisis Kesiapan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Unpab Dalam Konvergensi IFRS (*International Financial Reporting Standard*). Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 7(2), 1-11.
- Diana dan Setiawati, (2011). *Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Proses dan Penerapan*, Edisi 1. Yogyakarta: Andi
- Dwilita, H. (2019). Perbandingan Kinerja Perbankan Indonesia Studi Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 10(1), 145-162.
- Dwirismawa, (2013). *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berwujud Terhadap Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Inna Simpang Surabaya*: Skripsi
- Fadly, Y. (2015). Kondisi dan Kritik Sosial pada Masa Rezim Orde Baru dalam Puisi-Puisi WS Rendra.
- Ferdinan dan Efraim Giri, (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Yogyakarta: UPP STIE YKPN
- Firdaus, Dunia A. (2010). *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi, Edisi Ketiga*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Hery, (2013). *Akuntansi Aktiva, Hutang dan Modal, Edisi Kesebelas*. Jakarta: Gava Media
- Ikatan Akuntansi Indonesia, (2011). *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 16 Revisi 2011 Aset Tetap*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan
- Ismail, (2010). *Akuntansi Bank*. Surabaya: Kencana
- Jusup dan Haryono, (2011). *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 2*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Maisyarah, R., & Sofyardi, M. (2018, January). *The Effect of Rice Subsidy on The Expenditure of Public Family Consumption And Welfare of Poor Households. In 1st Economics and Business International Conference 2017 (EBIC 2017)*. Atlantis Press.

- Margaretha Farah, (2011). *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Marina dalam Makaluar Lourina Jesella, (2012). *Analisis Pelaporan dan Pengungkapan Aktiva Tetap di PT. Kemilau Nur Sian Manado* : Skripsi
- Martani Dwi, Veronica Sylvia dan Wardhani Ratna, (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, buku 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Megawati, (2012). *Perlakuan Akuntansi Atas Aktiva Tetap Berwujud dan Penyajiannya pada Laporan Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Meritjan Kediri Periode 2012*. Skripsi: Malang
- Nasution, A. P. (2018). Pengaruh *Independence In Fact & Independence In Appearance* Dalam Mempertahankan Sikap Independensi Pada Internal Auditor Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 154-164.
- Nasution, A. P. (2019). Dampak Pengetahuan Pajak Dan Kualitas Pelayanan Petugas Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (STUDI KASUS: KPP PRATAMA BINJAI). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 207-224.
- Nasution, D. A. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pengguna Sistem Informasi Manajemen Daerah-Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 101-114.
- Nasution, N. A. (2019). Tata cara pelaporan pajak terhutang surat pemberitahuan masa terhadap pajak pertambahan nilai pada Cv. Bina rekayasa. *Jurnal Perpajakan*, 1(1), 37-53.
- Panggabean, F. Y. (2019). Kinerja Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dan Kota Di Sumatera Utara Berdasarkan Opini Audit. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5(2), 151-159.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia (PMK), (2009). *Peraturan Menteri Keuangan Tentang Jenis-Jenis Harta Yang Termasuk Dalam Kelompok Harta Berwujud Bukan bangunan Untuk Keperluan Penyusutan Nomor 96/PMK.03/2009*. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
- Pura Rahman, (2013). *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Rizkina, M. (2019). Pengaruh Efektivitas Pemungutan Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (BPHTB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Jumlah Penduduk Sebagai Variabel Moderating. *JURNAL PERPAJAKAN*, 1(1), 80-94.
- Rudianto, (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Rusiadi, (2013). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Lisrel*. Medan: USU Press

- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). Prospek Financial Technology (*Fintech*) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan. *Kajian Akuntansi*, 19(1), 09-18.
- Setiawan, A., Rini, E. S., Sadalia, I., & Daulay, M. T. (2019). 3. Analysis of Murabahah Financing Marketing Strategy at PT BPRS Amanah Insan Cita, Medan, North Sumatra, Indonesia. *International Journal of Science and Business*, 64-73.
- Sugiyono, (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat
- Sukmadinata Nana Syaodih, (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suwardjono, (2013). *Akuntansi Pengantar. Edisi Keenam*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Tambunan Tulus, (2011). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia, isu-isu penting*. Jakarta: LP3ES
- Vanesa, Y. Y., Matondang, R., Sadalia, I., & Daulay, M. T. (2019). 11. The Influence Of Organizational Culture, Work Environment And Work Motivation On Employee Discipline In PT Jasa Marga (Persero) TBK, Medan Branch, North Sumatra, Indonesia. *American International Journal of Business Management (AIJBM)*, 37-45.
- Wakhyuni, E., Setiawan, A., Adnalin, A., Sari, D. S., Pane, D. N., Lestario, F., et al. (2018). ROLE OF FOREIGN CULTURE AND COMMUNITY IN PRESERVING CULTURAL RESILIENCE. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCET)*, 508-516.
Yogyakarta
- Yunus, R. N. (2018). Analisis Pengaruh Bahasa Merek Terhadap Keputusan Pembelian Pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Jurusan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(1), 13-20.